

**TAHAPAN *SELF MANAGEMENT* DALAM INTERAKSI
SOSIAL SANTRI *INTROVERT* DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA NU PESANGGRAHAN, PAGUYANGAN,
BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

ADILA RAHMANIA IZZATI

NIM. 2017101113

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adila Rahmania Izzati
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 07 Agustus 2001
NIM : 2017101113
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Tahapan *Self Management* dalam Interaksi Sosial Santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes”. Ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda *footnote* dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila kelak kemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 28 Februari 2024

Saya yang menyatakan



Adila Rahmania Izzati

NIM. 2017101113



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Tahapan *Self Management* Dalam Interaksi Sosial Santri *Introvert* Di Pondok
Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes**

Yang disusun oleh Adila Rahmania Izzati NIM. 2017101113 Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan **Konseling dan Pengembangan
Masyarakat** Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
telah diujikan pada hari Senin tanggal 1 April 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
(**Bimbingan dan Konseling Islam**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.

NIP. 19810117200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Asdi, M.Ag.

NIP. 198705072020121006

Penguji Utama

Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I

Mengesahkan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : Adila Rahmania Izzati
NIM : 2017101113
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Tahapan *Self Management* dalam Interaksi Sosial Santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Februari 2024
Pembimbing



Asep Amaludin, M.Si

NIP 19860717 201903 1 008

MOTTO

“Tidak ada yang lebih baik dari pada orang-orang yang berbicara satu sama lain, berbagi praktik terbaik, dan membuka komunikasi”

(Dan Gillbert)¹



¹ Nick Dalleva, “Pusat Panggilan 101”, Juli 2019, <https://www.sascallcenter.com/30-quotes-about-human-interaction-that-will-make-you-love-call-center-services/>

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tahapan *Self Management* dalam Interaksi Sosial Santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes” dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Abah Fathurrohman dan Mamah Khofifah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis.
2. Adik-adikku tersayang Aliya Miskatal Musyofia, Ilyana Filzatan Nada, dan Zahwan Maulidan Sa'id atas dukungan dan kasih sayang yang mereka berikan kepada penulis.
3. Keluarga besar H. Busro Sa'id dan keluarga besar Hj. Khasanah Sachroni yang selalu memberi dukungan, nasehat, motivasi serta do'a kepada penulis.
4. Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kepada diri saya Adila Rahmania Izzati, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri dengan tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih untuk diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari semuanya ayo tetap semangat kejar cita-cita kamu, kamu pasti bisa semangat.

TAHAPAN *SELF MANAGEMENT* DALAM INTERAKSI SOSIAL SANTRI
INTROVERT DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU
PESANGGRAHAN, PAGUYANGAN, BREBES

Adila Rahmania Izzati

NIM. 2017101113

E-mail : izzatirahmaniaadila@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Interaksi sosial adalah hal penting dalam aktivitas sehari-hari yang berpengaruh bagi setiap individu dimana interaksi dalam bermasyarakat merupakan tempat dimana individu saling bergantung satu sama lain. Interaksi sosial akan menjadi sebuah permasalahan yang tidak boleh diabaikan, interaksi sosial sangatlah penting dalam aktivitas sehari-hari. Seperti yang dapat kita lihat bahwa terdapat permasalahan pada interaksi sosial dalam hubungan pertemanan pada santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesangrahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subyek penelitian pada penelitian ini terdapat 3 orang santri yang memiliki kepribadian *Introvert* yang sulit dalam menjalin interaksi sosial asosiatif di pesantren. Ketidakmampuan santri dalam berinteraksi dengan santri lain menyebabkan santri memiliki kepribadian *introvert*, kondisi lingkungan yang penuh dengan tekanan menyebabkan santri memiliki kepribadian tertutup, lebih suka menyendiri, cuek, pemalu, dan tidak suka keramaian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tahapan *Self Management* dalam menangani permasalahan santri.

Self Management dapat membantu santri agar menjadi individu yang bisa membuat dirinya lebih terarahkan dengan baik yang meliputi perasaan dan tingkah laku dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada santri agar santri tersebut mendapatkan apa yang diinginkannya. Dalam penelitian ditemukan penyebab santri *Introvert* dalam menjalin interaksi sosial asosiatif baik faktor internal maupun eksternal. Menurut teori kepribadian yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung, seorang *introvert* akan cenderung fokus pada pengalaman subjektifnya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukannya tahapan *Self Management* pada santri *introvert*, dapat dilihat perubahan dalam interaksi sosial asosiatif santri di pesantren. Dimana santri terlihat lebih percaya diri, dapat menjalin interaksi yang baik dengan sesama santri dan memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Orang tua, pengasuh dan teman dekat sangat berperan penting dalam mengatasi kepribadian *introvert*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tahapan *Self Management* dapat mengetahui permasalahan yang dialami santri dan memberikan arahan kepada santri sehingga terdapat perubahan pada santri *introvert* menjadi lebih percaya diri dan mulai berbaur dengan santri lain dengan diberikannya motivasi dan arahan menggunakan tahapan *Self Management*.

Kata Kunci: *Self Management*, Interaksi Sosial, *Introvert*

STAGES OF SELF MANAGEMENT IN THE SOCIAL INTERACTION OF
INTROVERT STUDENTS AT THE NURUL HUDA ISLAMIC BOARDING
SCHOOL NU PESANGGRAHAN, PAGUYANGAN, BREBES

Adila Rahmania Izzati

NIM. 2017101113

E-mail : izzatirahmaniaadila@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Social interaction is an important thing in daily activities that affects every individual, where interaction in society is a place where individuals depend on each other. Social interaction will be a problem that should not be ignored, social interaction is very important in daily activities. As we can see, there are problems in social interaction in friendship relationships in social *introverted* students at Nurul Huda Islamic Boarding School NU Pesangrahan.

This research uses descriptive qualitative research methods. The research subjects in this study were 3 students who had socially *introverted* personalities who found it difficult to establish associative social interactions at the Islamic boarding school. The inability of students to interact with other students causes students to have introverted personalities, stressful environmental conditions cause students to have closed personalities, preferring to be alone, indifferent, shy, and do not like crowds. The aim of this research is to find out the stages of *Self Management* in dealing with student problems.

Self Management can help students to become individuals who can make themselves more well-directed which includes feelings and behavior by providing support and motivation to students so that students get what they want. In the research, it was found that the causes of *introverted* students in establishing associative social interactions were both internal and external factors. According to the personality theory put forward by Carl Gustav Jung, an *introvert* will tend to focus on their own subjective experiences. The results of the research show that after carrying out the *Self Management* stage for *introverted* students, changes can be seen in the associative social interactions of students in Islamic boarding schools. Where students look more confident, can maintain good interactions with fellow students and have enthusiasm in participating in activities at the Islamic boarding school. Parents, caregivers and close friends play an important role in overcoming a social introvert personality. From this research it can be concluded that by providing the *Self Management* stages you can find out the problems experienced by students and provide direction to the students so that there is a change in the *introverted* students becoming more confident and starting to mingle with other students by providing motivation and direction using the *Self Management* stages.

Keywords: *Self Management*, Social Interaction, *Introvert*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat karunia-Nya. Sehingga berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan kemampuan dan kekurangan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tahapan *Self Management* dalam Interaksi Sosial Santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir, *Aamiin*.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari do'a, bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang membantu, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faisol, M.Pd, Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Asep Amaludin, M.Si Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh sabar sudah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.

7. Ibu pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes dan segenap pengurus BPPM Nurul Huda NU.
8. Kepada Abah Fathurrohman dan Mamah Khofifah selaku orang tua saya, serta Miska, Nada, Zahwan selaku adik-adik saya yang selalu memberi dukungan, nasehat, motivasi serta do'a yang tiada henti.
9. Keluarga besar H. Busro Sa'id dan keluarga besar Hj. Khasanah Sachroni yang selalu memberi dukungan, nasehat, motivasi serta do'a kepada saya.
10. Sahabat tercinta grup PAPEJANK yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala motivasi, saling mendukung, dan selalu membantu dan menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka dalam proses menempuh studi dan proses penyusunan skripsi, semoga kita akan selalu menjadi keluarga.
11. Kepada Anidatul Hikmah, Farach Diba, Shinta Fauziah, Jomantara Raga Tumada, Ardiansyah Setiawijaya dan Dea Ismi Oktaviani selaku sahabat peneliti yang selalu memberi dukungan dan menemani peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman BKI C angkatan tahun 2020 yang telah memberikan pengalaman selama penulis menempuh studi, semoga kita akan selalu menjadi keluarga.
13. Teman-teman Kos Astana Batari yang senantiasa memberikan bantuan serta kenyamanan selama menempuh studi sekaligus penyusunan skripsi ini.

Penulis merasa sangat bersyukur dan berterimakasih atas semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal sholeh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan dan motivasi

kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 28 Februari 2024

Penulis



Adila Rahmania Izzati

NIM. 2017101113



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian pustaka.....	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Deskripsi <i>Self Management</i>	18
1. Definisi <i>Self Management</i>	18
2. Tahapan <i>Self Management</i>	19

3. Faktor <i>Self Management</i>	21
B. Deskripsi Interaksi Sosial.....	21
1. Definisi Interaksi Sosial.....	21
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	22
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	24
C. Deskripsi Kepribadian <i>Introvert</i>	26
1. Definisi Kepribadian <i>Introvert</i>	26
2. Macam-Macam Kepribadian <i>Introvert</i>	27
3. Ciri-ciri Kepribadian <i>Introvert</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Pesantren	35
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	40
C. Deskripsi Data Santri <i>Introvert</i>	43
D. Analisis Data	53
E. Analisis Data Tahapan <i>Self Management</i> dalam Mengatasi Interaksi Sosial Asosiatif pada Santri <i>Introvert</i>	65
F. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69

B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana Pesantren	38
Tabel 4. 2 Penyebab Santri Introvert.....	54
Tabel 4. 3 Interaksi Sosial Santri AR.....	55
Tabel 4. 4 Interaksi Sosial Santri RP	56
Tabel 4. 5 Interaksi Sosial Santri LN	57
Tabel 4. 6 Penerapan Self Management.....	63
Tabel 4. 7 Tahap Penelitian.....	67



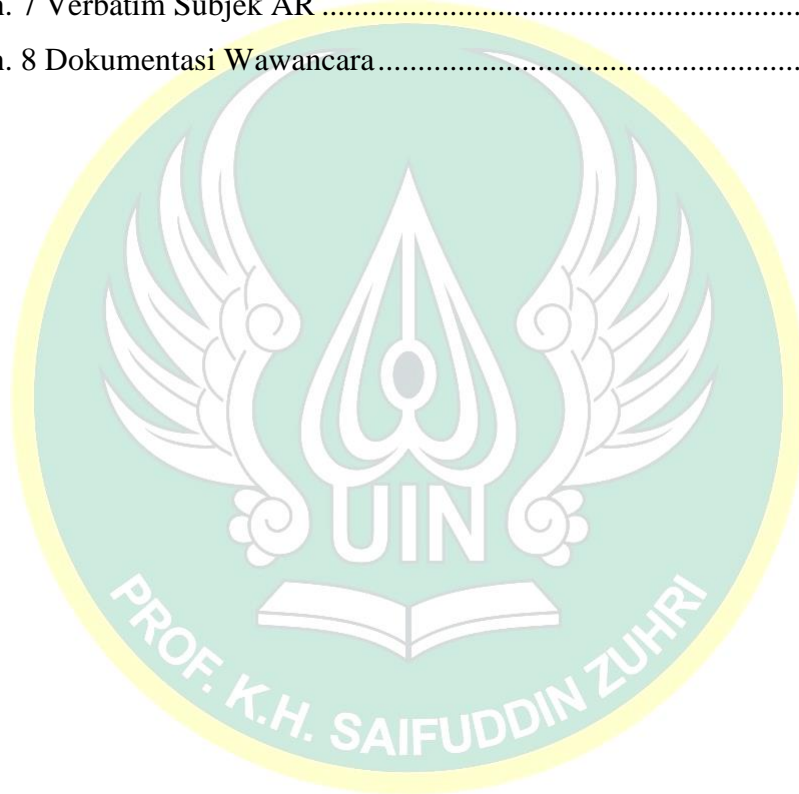
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan.....	39
Gambar 4. 2 Kegiatan Santri.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pedoman Wawancara Pengasuh Pesantren	80
Lampiran. 2 Pedoman Wawancara Subjek/Santri	81
Lampiran. 3 Panduan Koding	83
Lampiran. 4 Wawancara Pengasuh Pesantren	84
Lampiran. 5 Verbatim Subjek LN	87
Lampiran. 6 Verbatim Subjek RP	93
Lampiran. 7 Verbatim Subjek AR	99
Lampiran. 8 Dokumentasi Wawancara	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan hal penting² dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat berpengaruh bagi setiap individu dimana kehidupan bermasyarakat merupakan tempat saling bergantung satu sama lain. Interaksi sosial di kehidupan nyata sudah ada sejak kita lahir dalam kandungan hingga lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat hingga lingkungan sekolah kita akan terus berinteraksi dengan orang lain. Semakin banyak kita berinteraksi akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan diperoleh. Interaksi sosial adalah hal yang tidak boleh diabaikan, karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita lihat bahwa interaksi sosial dalam hubungan pertemanan pada santri di Pondok Pesantren, dimana interaksi sosial yang kurang baik akan membuat keadaan menjadi kurang mambaik. Hal itu lah yang dapat mengganggu proses belajar mengajar dan menyebabkan konflik di antara santri di Pondok Pesantren. Ketidakmampuan santri dalam berinteraksi dengan santri lain menyebabkan santri dapat mengalami setres dan depresi terhadap situasi lingkungan sosial yang penuh dengan tekanan.

Permasalahan yang terjadi pada santri tersebut bisa diatasi dengan Tahapan *Self Management*.³ Tahapan *Self Management* dapat membantu santri agar menjadi individu yang bisa memahami secara menyeluruh baik perasaan maupun perilaku untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan memberikan semangat kepada santri agar santri dalam melakukan kegiatannya dengan baik

² Wafiyatul Maslahah, & Lestari, R. Program Penguatan Psikologis Santri Dalam Kehidupan Sosial Di Pesantren Melalui Sosialisasi Santri Milenial Anti *Bullying*. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Tahun 2022 P. 1459-1472 Lihat Juga Khoriskiya Novita Dan Rini Iswari, Unggah-Ungguh Dalam Etika Jawa Sebagai Pedoman Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kiai Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kabupaten Rembang, *Journal Of Indonesian Social Studies Education, JISSE* 1(1) (2023)

³ Fanailul Amaliyah, Santoso Santoso, And Sumarwiyah Sumarwiyah, 'Penerapan Konseling Behavioristik Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Anfal Sarang Rembang', *Jurnal Muria Research Guidance And Counseling (MRGC)*, 1.1 (2022), 137-43 <<https://doi.org/10.24176/Mrgc.V1i1.8603>>.

di Pondok Pesantren.⁴ Pondok Pesantren adalah tempat menimba ilmu tertua di Indonesia, diperkirakan terlahir dari 300-400 tahun, khususnya di pulau Jawa. Pendidikan di pondok pesantren selain keagamaan, pesantren juga memberikan pelajaran umum seperti yang diberikah sekolah pada umumnya, selain itu di pondok pesantren juga sangat memperhatikan mengenai pembentukan karakter santrinya agar berakhlakul karimah, dengan adanya pondok pesantren dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter setiap santri. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pondok pesantren tidak hanya memusatkan perhatian pada pendidikan agama, tetapi juga menyediakan pendidikan lainnya seperti pembentukan etika dan moral pada santri.⁵

Pondok pesantren memiliki metode pembelajaran uniknya sendiri. Para kiyai berperan sebagai guru yang menjadi contoh teladan bagi para santri karena memiliki banyak ilmu dan bertanggung jawab terhadap pondok pesantren.⁶ Pondok pesantren juga sangat berkaitan erat dengan masyarakat, pada dasarnya pondok pesantren tidak membedakan status sosial masyarakat sehingga dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, tujuan dari pesantren tidak memberikan pengetahuan saja tetapi akan memberikan pendidikan moral dan manfaat sosial. Sehingga kita dapat mengetahui perilaku keseharian santri di asrama terutama interaksi dengan teman sebayanya.

Suasana pesantren yang terkenal dengan kekeluargaannya membuat para santri merasa senang dan sedih saat berada di asrama, dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda dan rasa kekeluargaan yang tergabung dalam ikatan emosional untuk berjuang agar dapat bertahan di pondok pesantren. Dalam kesehariannya interaksi santri tidak lepas dari interaksi santri bersama pengasuh pesantren dan santri-santrinya.⁷ Suasana pondok pesantren yang berbeda

⁴ Eneng Garnika Assuningsih, I Made Gunawan, 'Pengaruh Teknik Self Managemen Terhadap Interaksi Sosial Siswa Smpn 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur', *Realita*, 4 (2019).

⁵ Imam Syafe'i, 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61.

⁶ H M Nur Hasan, 'Model Pembelajaran Berbasis Pondok', *Wahana Akademika : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3.2 (2016).

⁷ Nurul Fauziyah And Others, 'Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020', *Prabayaksa: Journal Of History Education*, 2.1 (2022), 23 <<https://doi.org/10.20527/Pby.V2i1.5136>>.

dengan suasana dirumah juga berpengaruh bagi para santri agar bisa mengelola diri dilingkungan pondok pesantren. Padatnya aktivitas santri di asrama pesantren memberikan dampak baru untuk kesehariannya. Mulai pagi hingga malam hari kegiatan para santri sudah terjadwalkan.⁸

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang santrinya berinteraksi selama 24 jam di dalam asrama pondok pesantren.⁹ Disana para santri akan berinteraksi dengan santri lain baik selama pembelajaran maupun dalam melakukan aktivitas lain. Di Pondok Pesantren Nurul Huda, aktivitas santri telah dijadwalkan dari pagi hingga malam. Santri diwajibkan untuk mengikuti agenda kegiatan yang telah diatur oleh pengurus pondok pesantren tersebut. Diantaranya adalah senam pagi, membaca Al-Qur'an, ngaji kitab, belajar hadroh, Qira'ati, dan masih banyak kegiatan lainnya. Semua santri di Pondok Pesantren Nurul Huda diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan. Sehingga para santri harus bisa beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan pondok. Tetapi, di Pondok Pesantren Nurul Huda, ada masalah yang mengganggu jalannya kegiatan atau aktivitas karena ada santri dengan kepribadian yang berbeda. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama santri.¹⁰

Santri termasuk dalam kategori remaja yang memiliki banyak permasalahan yang menyangkut tumbuh kembang yang berkaitan dengan cara santri mengelola diri terhadap lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada santri seperti tingginya emosi dan rasa kurang percaya diri. Hal ini dapat menyebabkan rasa tidak suka atau cemburu terhadap orang lain yang lebih beruntung dan bahagia. Keadaan memilih dalam pertemanan juga memberi pengaruh buruk terhadap santri. Munculnya rasa tidak mempunyai teman

⁸ Ahmad Isham Nadzir And Nawang Warsi Wulandari, 'Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren', *Agustus*, 8.2 (2013), 698–707.

⁹ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, 'Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.1 (2019), 199 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458>>.

¹⁰ Wawancara Dengan Qurotul Aeni, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 8 Juni 2023 Pukul 10.30 Wib.

membuat santri sulit untuk berinteraksi sehingga santri lebih cenderung menyendiri.¹¹ Allah SWT menyuruh kepada setiap hambanya agar terjaganya relasi antar santri serta lingkungan, agar dapat mengembangkan diri lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*Artinya : Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga- banggakan diri (Q.S.An-Nisa : 36).*¹²

Keseharian santri diharuskan bisa mempererat hubungan yang baik dengan santri lain. Dengan interaksi sosial, santri mampu mengelola dirinya dengan santri lain untuk menjalin hubungan pertemanan. Kondisi lingkungan juga menjadi pengaruh santri dalam mengembangkan dirinya. dengan kondisi lingkungan yang damai bisa membuat santri terasa nyaman untuk berinteraksi dengan teman sebaya.¹³ Dengan melakukan Konseling Behavioral bertujuan untuk membantu santri dalam memperbaiki tingkah lakunya. Dimana tingkah

¹¹ Bayu, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu Tanjung Jabung Timur', *Journal Of Islamic Guidance And Counseling*, 5.1 (2021), 17–37.

¹²Sapto Wardoyo Dkk, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Kaum Dhuafa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, November 2020, Hlm. 296.

¹³ Yusuf Susanto And Endang Sri Indrawati, 'Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Virgo Fidelis Bawen', *Jurnal Empati*, 9.5 (2020), 415–22 <<https://doi.org/10.14710/Empati.2020.29266>>.

laku yang sudah menjadi kerutinan santri dapat diubah dengan melakukan adaptasi lingkungan.¹⁴

Ketidakmampuan santri dalam mengembangkan dirinya atau *self Management* peneliti temukan di Pondok Pesantren Nurul Huda dengan melakukan observasi. Peneliti temukan bahwa ada kondisi santri yang membuat dirinya sulit dalam mengembangkan diri di pondok pesantren diantaranya hambatan santri pada saat mengembangkan diri untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Timbulnya stres, keinginan untuk pulang ke rumah, dan rasa tidak mempunyai teman membuat santri tersebut sulit mengembangkan diri di pondok pesantren. Kesulitan santri dalam mengembangkan diri membuat santri sulit berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga santri tersebut dikatakan sebagai santri *introvert*. Yang dimana santri tersebut selalu menyendiri dan merasa tidak nyaman di mana saja dan kapan saja. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa terdapat santri yang memiliki sifat *introvert* dan menghadapi tantangan serta karakteristik yang berbeda. Mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Interaksi sosial melibatkan penyesuaian dalam relasi, baik itu antara individu, kelompok, maupun antara individu dan kelompok.¹⁵ Dapat diketahui bahwa seseorang yang sulit dalam berinteraksi dengan orang lain akan menjadi sulit dalam bertahan hidup. Interaksi sosial itu sendiri ditandai karena adanya kontak sosial dan komunikasi.¹⁶ Interaksi sosial memiliki dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif. Salah satu masalah yang dihadapi oleh beberapa santri Pondok Pesantren Nurul Huda NU adalah kesulitan dalam interaksi sosial asosiatif. Pola interaksi sosial asosiatif yang terjadi pada santri tersebut

¹⁴ Siska Novra Elvina, 'Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>>.

¹⁵ Siskana Ningrum and Asep Ginanjar, 'Interaksi Sosial Masyarakat Jawa Di Daerah Transmigrasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Lampung Timur)', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2.1 (2020), 46–53 <<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.33883>>.

¹⁶ Lis Ria Arzika and Romika Rahayu, 'Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Pendidikan IPS*, 01.01 (2020), 2 <<https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01>>.

disebabkan karena akomodasi atau adaptasi dengan lingkungan. Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat tiga santri yang memiliki kepribadian *introvert* yang menyebabkan santri tersebut sulit adaptasi di lingkungan Pondok Pesantren.

Santri *introvert* akan cenderung menyendiri, tidak mempunyai banyak teman dan sulit untuk beradaptasi di lingkungan pondok pesantren. Hal ini menjadikan santri sulit dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya, sulit untuk diajak bercanda, berfikir bahwa ada jarak dengan orang lain. Dan merasa sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya dengan orang lain.¹⁷ Interaksi sosial adalah keterkaitan dengan individu lainnya yang merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Tanpa adanya interaksi hidup akan terasa hampa karena interaksi sosial adalah hal terpenting dalam melakukan berbagai aktivitas. Sehingga suasana menjadi lebih hidup lagi.¹⁸

Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda mengatakan bahwa ada santri berkepribadian *introvert* dan menghadapi tantangan yang berbeda. Observasi terhadap kondisi santri di pondok tersebut menunjukkan variasi dalam kepribadian mereka. Beberapa santri cenderung pemalu, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, pendiam, suka menyendiri, berbicara dengan suara yang lembut, dan sering menanggapi dengan gerakan tubuh seperti anggukan atau gelengan, bahkan santri tersebut sering marah ketika didekati oleh temannya karena santri tersebut merasa terganggu dengan keberadaan temannya, santri tersebut juga tidak memiliki semangat dalam belajar baik di pondok pesantren maupun di sekolah. Dimana santri tersebut selalu ingin pulang kerumahnya sampai-sampai santri tersebut sering kabur dari pondok pesantren. Santri

¹⁷ Firdha Ayu Feria Latuconsina, Sulis Mariyanti, and Safitri, 'Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014', *JCA Psikologi*, 1.1 (2020), 38–49 <<https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-tipe-kepribadian-terhadap-kesejahteraan-psikologis-pada-mahasiswa-reguler-universitas-esa-unggul-angkatan-2014-20724.html>>.

¹⁸ Angeline Xiao, 'Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat', *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7.2 (2018) <<https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>>.

tersebut juga cenderung pendiam dan menutup dirinya karena santri tersebut selalu dihindari oleh santri lainnya karena santri tersebut merupakan santri yang jorok, bau dan suka mengambil barang orang lain. Namun, salah satu dari santri tersebut ada satu santri yang memiliki keunggulan dibidang akademik baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Dimana santri tersebut merupakan santri yang pintar sehingga santri tersebut banyak memiliki prestasi di pondok pesantren maupun di sekolahnya.¹⁹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pengasuh pondok pesantren yang sudah lebih lama berkomunikasi dengan santri tersebut, Mengatakan bahwa santri tersebut memiliki kepribadian *introvert* dari awal masuk di pondok pesantren. Ketiga santri tersebut memiliki kepribadian tertutup sejak sebelum masuk Pondok Pesantren. Tingkahnya yang aneh sehingga membuat santri lainnya takut. Ketiga santri tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan menyendiri, memiliki kepribadian yang tertutup, pendiam, pemalu, dan sulit berinteraksi dengan orang lain.²⁰ Kepribadian merupakan persoalan dalam setiap individu baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Seseorang dengan kepribadian *introvert* cenderung memiliki karakteristik yang pendiam, pemalu, introspektif, lebih suka membaca dari pada berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung menjaga jarak dengan orang lain, kecuali dengan individu tertentu yang mereka anggap dekat. Mereka juga tidak begitu menyukai keramaian. kepribadian *introvert* dibagi menjadi empat tipe kepribadian antara lain: *Introvert* adalah tipe kepribadian yang lebih memilih untuk menyendiri, *thinking introvert* adalah tipe kepribadian yang memiliki kreativitas tinggi, *anxious introvert* adalah tipe kepribadian yang sering menghabiskan waktu dengan menyendiri karena merasa malu saat berinteraksi dengan orang lain, *restrained introvert* adalah tipe kepribadian yang selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.²¹

¹⁹ Wawancara Dengan Qurotul Aeni, Selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 14 Maret 2023 Pukul 13.25 Wib.

²⁰ Wawancara Dengan Wiwit Febrianti, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 15 Maret 2023 Pukul 10.30 Wib.

²¹ Devi Meliana, Bing Bedjo Tanudjaja, and Daniel Kurniawan S, 'Perancangan Komik Digital Tentang Insecurity Pada Kehidupan Sosial Kepribadian Introvert Bagi Remaja Identifikasi

Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga santri Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki permasalahan *introvert*. Dari ketiga santri *introvert* tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan *Self Management* dapat memperbaiki tingkah laku ketiga santri *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda NU. Kemudian peneliti disini juga mengarahkan dan memberikan saran kepada santri, sehingga santri dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini tertuju pada pembahasan tentang *Self Management* dalam Interaksi Sosial asosiatif pada santri *introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda.

B. Penegasan Istilah

1. *Self Management*

Self Management menurut Knowles merupakan cara yang dapat menekankan pada perubahan perilaku individu dalam merencanakan, memfokuskan, dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan.²² Dengan mengarahkan diri mengacu pada upaya setiap individu dalam merencanakan, dan mengarahkan diri dalam beraktivitas. Hal ini memiliki dampak psikologis yang kuat dan memberikan panduan kepada individu dalam pengambilan keputusan serta menentukan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan. *Self Management* menurut Cormier merupakan rangkaian teknis yang dapat mengubah tindakan, pemikiran, dan emosi seseorang. Dimana terdapat aspek *Cognitive Teachniques* yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, perilaku, dan emosi seseorang dengan melihat bagaimana mereka berinteraksi dan mengubah apa yang tercermin dalam perilaku mereka. *Antecedent* yang diartikan sebagai pemicu dari mengapa individu berperilaku seperti itu dan *consequence* yang diartikan sebagai

Dan Analisis Data Komik Sejarah Perkembangan Komik Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 2.17 (2020), 1–9.

²² Knowles Dalam Siska Novra Elvina, Teknik *Self Management* Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume 3, Nomor 2, November 2019, Hlm. 133.

akibat dari perilaku yang dilakukan individu tersebut.²³ Hasil observasi peneliti menemukan bahwa terdapat tiga santri yang memiliki permasalahan pada perilakunya, dimana mereka memiliki kesulitan dalam mengarahkan dirinya dalam menjalin interaksi dengan santri lain. Menurut Rahmawati et al *Self Management* diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengarahkan pada perubahan perilaku seseorang dengan berbagai cara penyembuha.²⁴ Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Self Management* dapat dipahami sebagai cara yang dapat merubah perilaku pada seseorang yang berkaitan dengan pola pikir, perasaan dan perilaku dalam merencanakan, memfokuskan dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan.

Sedangkan *Self Management* menurut saya adalah cara santri dalam merubah pikiran, perilaku, dan perasaan untuk dapat memfokuskan, merencanakan dan mengevaluasi di lingkungan pondok pesantren. Kemudian peneliti disini juga mengarahkan dan memberikan saran kepada santri, sehingga santri dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut pendapat H. Booner yaitu interaksi antara dua individu atau lebih di mana tindakan satu orang dapat mempengaruhi, mengubah atau meningkatkan perilaku orang lain, dan sebaliknya.²⁵ Soerjono dan Budi berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan sosial.²⁶ Menurut Rahmawati Interaksi sosial mengacu pada adanya kontak atau hubungan dinamis yang saling

²³ Cormier Dalam Esty Aryani Safithry and Niky Anita, 'Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik', *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2019), 35 <<https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624>>.

²⁴ Rahmawati Et Al Dalam Wiwin Yulianingsih and others, 'Self-Management Strategies Bagi Santri Di Sma Tebuireng Jombang', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), 1087–95 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2842>>.

²⁵ Ahmad Ramdan and Maman Usman, 'Pola Interaksi Dan Komunikasi Kyai Terhadap Santri Di Pesantren Sirnarasa', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3.1 (2021), 56–85 <<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.37>>.

²⁶ Wattini, I Wayan Mudana, and I Ketut Margi, 'Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Di Perumahan Jalak Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi', *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.2 (2019), 172–82.

mempengaruhi antara dua orang atau lebih, di mana setiap individu berkontribusi dalam mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku orang lain. Menurut Sujarwanto interaksi sosial terbagi dalam dua bentuk antara lain *assosiatif* dan *disasosiatif*. Dimana proses interaksi sosial *assosiatif* yaitu memberikan arahan dalam bentuk penyatuan, yang merupakan hubungan yang disebabkan karena adanya kerjasama dan akomodasi. Sedangkan interaksi sosial *disasosiatif* adalah hubungan yang terjadi karena adanya persaingan dan pertentangan.²⁷ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah saling ketergantungan dinamis yang terjadi antara dua orang atau lebih yang terbagi dalam dua bentuk *assosiatif* dan *dissosiatif* berperan untuk mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki dalam kehidupan sosial.

Sedangkan interaksi sosial menurut saya adalah hubungan timbal balik santri dalam mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki interaksi *assosiatif* di lingkungan pondok pesantren. Dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat tiga santri yang memiliki kendala dalam menjalin interaksi sosial *assosiatif*. Diketahui bahwa perilaku ketiga santri tersebut dapat merugikan dirinya dan orang lain. Karena dengan interaksi sosial yang tidak baik dapat menyebabkan santri tersebut sulit beradaptasi di lingkungan pondok pesantren.

3. Kepribadian *Introvert*

Menurut Carl Gustav Jung Kepribadian *introvert* yaitu seseorang yang memiliki kepribadian yang berlawanan dengan ekstrovert, yaitu *introvert* cenderung memiliki ciri-ciri seperti pendiam, sulit bergaul, gigih, pesimis, dan pasif.²⁸ Menurut Ramadhani seseorang yang tergolong dalam kategori sebagai individu yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung lebih fokus pada diri sendiri, lebih peka terhadap pikiran, perasaan, dan reaksi yang

²⁷ Ria Arzika And Rahayu. 'Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusan Utara Kabupaten Rokan Hulu', *Pendidikan Ips*, 01.01 (2020), 2-3.

²⁸ Khairun Nisa and Mirawati Mirawati, 'Kepribadian Introvert Pada Remaja', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 606–13 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>>.

muncul dalam diri mereka. hal ini menyebabkan mereka cenderung malu, terlalu terpaku pada pemikiran internal, dan mengalami kesulitan dalam bertindak.²⁹

Menurut Hall dan Lidzey kepribadian *introvert* merupakan suatu kepribadian yang berorientasi pada dirinya sendiri, orang dengan kepribadian *introvert* akan cenderung menutup diri, pendiam, tidak menyukai keramaian, dan selalu hati-hati dalam merencanakan segala sesuatu.³⁰ kepribadian *introvert* dibagi menjadi empat tipe kepribadian antara lain: 1.) *Introvert* adalah tipe kepribadian yang lebih memilih untuk menyendiri, 2.) *Thinking introvert* adalah tipe kepribadian yang memiliki kreativitas tinggi, 3.) *Anxious introvert* adalah tipe kepribadian yang sering menghabiskan waktu dengan menyendiri karena merasa malu saat berinteraksi dengan orang lain, 4.) *Restrained introvert* adalah tipe kepribadian yang selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.³¹ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *introvert* adalah tipe kepribadian yang berlawanan yang berorientasi pada dirinya sendiri yang cenderung pendiam, tidak mudah bergaul, pesimis, pasif, menutup diri, tidak menyukai keramaian.

Sedangkan *introvert* menurut saya adalah kepribadian yang dimiliki santri yang selalu berorientasi pada dirinya sendiri, memiliki kepribadian tertutup, pendiam, suka menyendiri, pesimis, tidak menyukai keramaian dan sulit menyesuaikan diri dalam berinteraksi di Pondok Pesantren.

²⁹ Komang Sri Widiyanti and Yohanes Kartika Herdiyanto, 'Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1.1 (2013), 106–15 <<https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p11>>.

³⁰ Erna Fauziah and Fikri Maulana, 'Tipe Kepribadian Dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik Pada Santri Pesantren Modern', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2022), 205–14 <<https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.789>>.

³¹ Anggraini Shaila & Subandiyah Heny, 'Representasi Kepribadian *Introvert* Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Introver* Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung)', *Bapala*, 9.1 (2022), 15.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana tahapan *self management* dalam interaksi sosial asosiatif santri *introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tahapan *self management* dalam interaksi sosial asosiatif santri *introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan bagaimana tahapan *Self Management* dapat memperbaiki Interaksi Sosial asosiatif dalam Hubungan Pertemanan pada Santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, hasil dari penelitian ini bisa menjadi patokan bahwa *self management* dalam interaksi sosial asosiatif pada pertemanan itu sangat penting.
- b. Bagi pengasuh pondok pesantren, hasil dari penelitian ini bisa untuk patokan atau gambaran terkait pentingnya menerapkan tahapan *self management* agar tidak ada lagi santri yang memiliki kepribadian *introvert*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk bahan pemahaman dan penerapan ilmu yang peneliti dapatkan.
- d. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan masukan untuk mengembangkan bagaimana pentingnya tahapan *self management* dalam interaksi sosial asosiatif pada santri *introvert* di pondok pesantren dengan berbasis Bimbingan dan Konseling Islam agar tidak

adanya lagi santri yang memiliki kesulitan dalam interaksi dengan teman sebaya.

F. Kajian pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk melihat terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Lain yang memiliki tema pembahasan yang mirip agar dapat dipertanggungjawabkan jika ada persamaan maupun perbedaan dalam penyusunannya.

Pertama, skripsi yang berjudul Penerapan Bimbingan Konseling Islam bagi Santri *Introvert* di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus, hasil penelitian dari Novita Dwi Andriyani Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.³² Fokus pembahasan skripsi ini mengenai bagaimana bimbingan konseling islam dalam menangani santri *introvert* di pondok pesantren An-Nur Jekulo Kudus. Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai santri *introvert*. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

Kedua, skripsi yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak di SMA An Nur Bululawang Malang (Studi Tentang Interaksi Sosial), hasil penelitian dari Ikhwanudin Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus pembahasan skripsi ini mengenai bagaimana peran pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan akhlak dalam menjalin hubungan sosial di pondok pesantren agar interaksi sosial tetap terjaga dengan baik.³³ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai

³² Novita Dwi Andriyani, *Penerapan Bimbingan Konseling Islam Bagi Santri Introvert Di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus* (Kudus, 2022) <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB%20II.pdf)>.

³³ Ikhwanudin, *Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak Di Sma An Nur Bululawang Malang (Studi Tentang Interaksi Sosial)* (Malang, 2019).

interaksi sosial. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

Ketiga, skripsi yang berjudul Pengaruh Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Klien *Introvert* Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Palalawan, hasil penelitian dari Adinda Syanina Octa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fokus pembahasan skripsi ini adalah bagaimana pengaruh konseling individu terhadap penyesuaian diri pada klien *introvert* yang ada di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Palalawan.³⁴ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai orang yang memiliki kepribadian *introvert*. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

Keempat, skripsi yang berjudul Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Membantu Menyalurkan Bakat Siswa *Introvert* Semasa COVID-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung, hasil penelitian dari Riva Dwi Lestari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Fokus pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan penempatan dan penyaluran dalam membantu menyalurkan bakat siswa *introvert* semasa covid-19 di sekolah menengah atas negeri 5 tapung.³⁵ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai orang yang memiliki kepribadian *introvert*. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

³⁴ Adinda Syanina Octa, *Pengaruh Konseling Individu Terhadap Penyesuain Diri Klien Introvert Di Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kabupaten Pelalawan Skripsi* (Riau, 2021).

³⁵ Riva D W I Lestari, *Dalam Membantu Menyalurkan Bakat Siswa Introvert Semasa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung* (Riau, 2021).

Kelima, skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Masjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Masjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung), hasil penelitian dari Miranda Triaswati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Fokus pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui sikap dan pola komunikasi pada santri dalam berinteraksi.³⁶ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai interaksi pada santri. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

Keenam, skripsi yang berjudul Kepribadian Ekstrovert dan *Introvert* pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ponorogo), hasil penelitian skripsi dari Widya Zulfa Ulwiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Fokus pembahasan skripsi ini adalah bagaimana interaksi siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dan *introvert* pada proses pembelajaran.³⁷ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai interaksi pada anak *introvert*. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

Ketujuh, skripsi yang berjudul Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Kaukab Bogor, hasil penelitian skripsi dari Afifah Nurul Fuadah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fokus

³⁶ Miranda Triaswati, *Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Masjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung*, 2019.

³⁷ Widya Zulfa Ulwiyah, *Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial* (Ponorogo, 2020).

pembahasan skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan program pengasuhan dalam membina kepribadian santri di pondok pesantren tahfizh Al-Kaukab Bogor dan bagaimana strategi yang dilakukan pondok pesantren tahfizh Al-Kaukab terhadap pelaksanaan program pengasuhan dalam membina kepribadian.³⁸ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas mengenai kepribadian santri. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

Kedelapan, skripsi yang berjudul Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Self Management* Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung, hasil penelitian skripsi dari Lili Apriyani Sari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok menggunakan tahapan *Self Management* terhadap interaksi sosial peserta didik kelas VIII MTs N 1 Bandar Lampung.³⁹ Sedangkan fokus pembahasan saya yaitu tentang bagaimana menangani santri *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *self management*. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang diteliti serta studi kasusnya juga berbeda.

³⁸ A N Fuadah, 'Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Kaukab Bogor', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60693%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60693/1/SKRIPSI_Full_Watermark-Afifah_Nurul_Fuadah-11170182000021.pdf>.

³⁹ Lili Apriyani Sari, *Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self Management Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Viii Mts N 1 Bandar Lampung*, File:///C:/Users/Vera/Downloads/Askep_Agregat_Anak_And_Remaja_Print.Docx (Lampung, 2020), XXI.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab, dengan sistematika penulis antara lain:

BAB I Pendahuluan, Mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian.

BAB II Kerangka Teori, Mencakup Deskripsi *Self Management*, Deskripsi Interaksi Sosial, Deskripsi Kepribadian *Introvert*.

BAB III Metode Penelitian, Mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Mencakup Bagaimana Tahapan *Self Management* dalam Interaksi Sosial Asosiatif pada Santri *Introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

BAB V Penutup, Mencakup Bagian Akhir yang Berupa Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi *Self Management*

1. Definisi *Self Management*

Manajemen diri atau *self management* yaitu sebuah strategi Perubahan perilaku dengan tujuan menekankan pada perubahan perilaku pada seseorang yang bisa memberikan dampak buruk pada diri sendiri ataupun orang lain.⁴⁰ Ulfa dan amp suarningsih berpendapat bahwa *self management* merupakan dorongan dari dalam diri sendiri agar menjadi lebih baik lagi dan mampu untuk mengendalikan dan mengembangkan aspek yang berbeda dari kehidupan pribadi agar lebih lengkap.⁴¹

Steward et al mengartikan bahwa *self management* adalah ‘refer to ability of an individual to direct his or her behavior’ dari pengertian tersebut diartikan bahwa *self management* merupakan kemampuan yang dapat mengarahkan diri individu.⁴² *Self management* disini merupakan proses mengendalikan diri dalam merubah perilaku secara totalitas dari segi emosional, fisik, intelektual dan spiritual agar apa yang diinginkan tercapai.⁴³ Cormier berpendapat *self management* atau pengelolaan diri yaitu sebuah metode untuk mengubah perilaku di mana individu mengontrol dirinya sendiri dalam proses perubahan perilaku. Yates menyebutkan bahwa *self management* yaitu proses yang dilakukan individu untuk mengendalikan perilakunya dengan memanfaatkan emosi sehingga mampu

⁴⁰ Insan Suwanto, ‘Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa Smk’, *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>>.

⁴¹ Masduki Asbari And Others, ‘Bekerja Sambil Kuliah Dalam Perspektif *Self Management* : Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 253–63 <<https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V4i1.363>>.

⁴² Ima Ni'mah Chudari, ‘Program Pelatihan Pengelolaan Diri (Self-Management) Dengan Teknik Kognitif’, *Edusentris*, 3.3 (2016), 243 <<https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.235>>.

⁴³ Risqi Dwi Amaliasari And Uun Zulfiana, ‘Hubungan Antara Self-Management Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa Sma’, *Cognicia*, 7.3 (2019), 308 <<https://doi.org/10.22219/Cognicia.Vol7.No3.308-320>>.

berperilaku positif dan produktif.⁴⁴ Dari pengertian tersebut disimpulkan *self management* atau manajemen diri adalah peluang yang diberikan kepada seseorang untuk dapat mengarahkan dirinya untuk memberikan perubahan pada perilakunya sendiri.

Ratna Lilis mengatakan bahwa tujuan *self management* yaitu untuk memungkinkan subjek dalam memperoleh dan mengelola perilakunya sendiri. *Self Manajemen* yaitu individu dapat berempati dengan hati-hati dalam situasi yang menghambat mereka dalam melakukan apa yang mereka inginkan. Dengan mempelajari cara menghilangkan dan mencegah perilaku dan masalah pribadi yang tidak diinginkan, dapat dengan mengendalikan pikiran dan perasaan. Tindakan tersebut dapat menghindari hal-hal yang ada dan tidak baik dalam diri individu.⁴⁵

2. Tahapan *Self Management*

Self management atau pengelolaan diri adalah salah satu bentuk perawatan yang dapat digunakan untuk mendukung seseorang dalam proses mengelola diri mereka sendiri.⁴⁶ Dalam penerapan *Self Management* Komalasari dan Wahyuni membagi *Self Management* menjadi tiga tahapan.⁴⁷ Adapun tahapan *Self Management* sebagai berikut:

1) Tahap observasi diri atau *Self-Monitoring*

Pada tahap ini subjek mengamati perilakunya sendiri terutama dalam interaksinya. Proses ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat sesuatu yang berkaitan dengan interaksinya di lingkungan.

⁴⁴ Safithry and Anita, 'Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik', *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2019).

⁴⁵ Eneng Garnika Assuningsih, I Made Gunawan, 'Pengaruh Teknik Self Managemen Terhadap Interaksi Sosial Siswa Smpn 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur', *Realita*, 4 (2019).

⁴⁶ Muhammad Khoiruddin, 'Penggunaan Teknik Self Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik , Seberapa Efektifkah ? The Use of Self Management Techniques in Group Counseling To Improve Learners ' Learning Discipline , How Effective Is It', *Al - Isyrak: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6.3 (2023), 393-414.

⁴⁷ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>.

2) Tahap evaluasi diri atau *Stimulus Control*

Pada tahap ini subjek membandingkan hasil catatan perilakunya yang dulu dengan target perilakunya yang telah dibuat oleh subjek. Pada tahap ini subjek mengarahkan dirinya dalam merubah perilakunya yang sudah ditargetkan sebelumnya, untuk dijadikan sebagai perbandingan dengan perilaku sebelumnya.

3) Tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman atau *Self-Reward*

Pada tahap ini subjek mengatur dirinya sendiri, dengan memberikan penguatan, penghapusan dan hukuman pada diri sendiri. Yang bertujuan agar subjek dapat memberikan penguatan, penghapusan dan hukuman terhadap perilakunya sendiri, sesuai dengan perilaku yang ditargetkan.⁴⁸

Penerapan *Self management* terdiri dari pemantauan diri, pemantauan diri dilakukan untuk mengumpulkan data dalam proses treatment. Santri disini harus mampu menerapkan suatu strategi untuk mengubah dirinya sendiri. Pemantauan diri disini dilakukan untuk mengevaluasi perilaku santri. Data yang dikumpulkan selama penelitian digunakan untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya. Penguatan digunakan untuk mendukung santri dalam mengelola dan memperkuat perilaku mereka. *Self management* disini berfungsi untuk mengubah perilaku santri dalam meredakan stres dan kecemasan pada diri santri.⁴⁹

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, *self management* disini bertujuan untuk merubah perilaku santri yang tidak baik dan mengganggu dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan rasa sosial dalam menjalin hubungan pertemanan.

⁴⁸ Safithry and Anita, 'Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik', *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2019)

⁴⁹ Nella Rizqi Vania, Ecep Supriatna, And Siti Fatimah, 'Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas Viii Smp', *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.6 (2019), 250 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.3541>>.

Self Management menurut peneliti adalah bagaimana seorang santri dapat mengembangkan dirinya untuk merubah perilaku dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Agar santri tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan kemampuannya sehingga santri tersebut tidak lagi menutup diri.

3. Faktor *Self Management*

Self management sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. *Self management* yaitu suatu strategi dalam mengubah perilaku atau kebiasaan individu dengan memberdayakan individu tersebut untuk mengelola dirinya sendiri yang melibatkan pemantauan, pengendalian, dan memberikan penghargaan kepada diri sendiri sebagai bentuk pemberian insentif.⁵⁰ adapun faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap *self management* antara lain:

- a) Efikasi diri adalah suatu tahap evaluasi diri terhadap kemampuan diri dalam mengatasi hambatan.
- b) Sosial ekonomi merujuk pada status seseorang yang terkait dengan interaksi sosial dan lingkungan keluarga, serta pergaulan dengan orang lain.⁵¹

Faktor penyebab santri sulit menjalin interaksi sosial bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi internal dari diri santri seperti kurangnya kesadaran, ketaatan, pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal karena kurangnya dukungan dari luar seperti lingkungan, hubungan pertemanan, kasih sayang dan didikan orang tua dan kurangnya pengawasan.

B. Deskripsi Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah dinamika relasi antara individu atau kelompok yang menjadi bagian dari proses sosial. Nabillah menyampaikan

⁵⁰ Faiqotul Isnaini, *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Surakarta, 2014).

⁵¹ Rohman Azzam Sari Wahyuni Mustarim, Budjra M. Nur, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Self Management* Pada Pasien Dm Tipe II', *Journal Of Telenursing*, 1.2 (2019), 364–73.

bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan dan masyarakat, yang sering mengarahkan pada preferensi untuk bekerja dalam konteks sosial dan organisasi. Sementara faktor internal melibatkan peniruan, identifikasi, sugesti, dan empati. Proses sosial adalah faktor internal yang dipengaruhi oleh kepribadian individu.⁵²

Interaksi sosial yaitu kebutuhan dalam kehidupan di masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kepada kelompok masyarakat tempat individu tinggal dan saling ketergantungan satu sama lain. Semakin sering individu berinteraksi, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan suatu permasalahan yang tidak boleh diabaikan, karena sangat penting untuk menjalin komunikasi dengan orang lain.⁵³

Wulandari berpendapat bahwa Interaksi sosial adalah hal terpenting dalam bermasyarakat, karena dengan tidak adanya interaksi sosial, kita tidak dapat hidup bersama dan syarat utama adanya aktivitas di masyarakat adalah dengan adanya interaksi sosial. Ahli sosiolog terkenal di Kanada, Ervin Goffman berpendapat, bahwa suatu komunitas dibentuk oleh interaksi antar anggota. Dengan tidak adanya interaksi, maka sulit untuk memahami kehidupan sosial. Karena interaksi berada di tingkat praktis, bukan hanya teoritis.⁵⁴

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa memenuhi persyaratan tertentu. Soerjono menekankan bahwa interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk, yakni melibatkan hubungan antara individu, antara individu dan kelompok, serta antara kelompok dengan kelompok. Ia juga menekankan

⁵² Elisabeth Samaran And P Situmorang, 'Studi Fenomenologi: *Self Management* Activity Daily Living, Efisiensi, Interaksi Sosial Dan Kepuasan Lansia Di Persekutuan Lansia Jemaat Gpi Diaspora Sorong Papua Barat', *Nursing Arts*, 10.1 (2018), 51–70.

⁵³ Assuningsih, I Made Gunawan. 'Pengaruh Teknik Self Managemen Terhadap Interaksi Sosial Siswa Smpn 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur', *Realita*, 4 (2019).

⁵⁴ Angeline Xiao, Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat, *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2018, Hlm. 94.

bahwa interaksi sosial tidak hanya tergantung pada tindakan semata, tetapi juga terkait dengan respond dan reaksi terhadap tindakan tersebut. Interaksi sosial memiliki potensi untuk menghasilkan dampak positif dan negatif. Interaksi sosial yang positif dapat mempengaruhi kerja sama, sementara interaksi sosial yang negatif dapat menyebabkan konflik atau tidak ada interaksi sama sekali.

Oleh karena itu, interaksi tersebut dapat mempengaruhi hubungan antar individu. Karena interaksi sosial tidak berlangsung sendiri-sendiri, maka dapat dipastikan interaksi sosial terjadi dalam kelompok sosial, dimana terjadi interaksi antar individu, baik individu maupun kelompok, dan terjadi interaksi timbal balik sehingga timbullah hubungan yang saling menguntungkan.⁵⁵ Suatu interaksi sosial hanya dapat terjadi ketika memnuhi dua kondisi berikut:

1) Kontak sosial

Kontak sosial diartikan sebagai kebersamaan, kontak sosial yaitu gejala sosial yang terjadi karena adanya hubungan dengan individu lain tanpa adanya tatap muka, misalnya melalui telepon atau surat. Kontak sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kontak primer dan sekunder. Kontak primer terjadi secara langsung melalui interaksi personal, sedangkan kontak sekunder terjadi secara tidak langsung.

2) Komunikasi

Komunikasi adalah suatu keadaan dalam menyampaikan pesan dari koresponden ke responden agar pesan yang disampaikan tersampaikan. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan individu atau kelompok dapat memahami kelompok lain dengan cara tertentu, yang bertujuan untuk mengamati respon yang mereka berikan selama

⁵⁵ Indrati Endang Mulyaningsih, 'Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20.4 (2014), 441–51 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>>.

berkomunikasi, dengan melontarkan berbagai jenis komentar tentang perilaku seseorang.⁵⁶

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses saling berpengaruh antara dua individu yang berinteraksi. Ada yang memberikan pertanyaan. Ada yang memberikan jawaban. Ini terjadi antara banyak orang dengan gagasan yang berbeda. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Berikut uraian mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial:

1) Interaksi sosial asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah interaksi yang mengarahkan agar terjadi persatuan.⁵⁷ Menurut Gilin & Gilin interaksi sosial asosiatif terdiri dari berbagai bentuk antara lain:

a) Kerja sama

Hal ini mengacu pada hubungan saling menguntungkan interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Bentuk kerjasama muncul ketika setiap individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, dengan pengakuan bahwa pencapaian tujuan akan menguntungkan mereka semua.

b) Akomodasi

Merupakan keseimbangan interaksi antar individu atau kelompok manusia yang terhubung aturan dan prinsip-prinsip yang diakui dalam suatu komunitas atau dalam upaya mencapai stabilitas dalam mengatasi ketegangan dan kekacauan.

⁵⁶ Zetti Finali And Chumi Zahroul Fitriyah, 'Representasi Teknologi Komunikasi Dalam Interaksi Sosial Zetti Finali 1 , Chumi Zahroul Fitriyah 2 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember', *Widyagogik*, 4.2 (2017), 119–26 <<https://Eco-Entrepreneur.Trunojoyo.Ac.Id/Widyagogik/Article/Download/2885/2248>>.

⁵⁷ Rena Ratri Anggoro and Mochammad Bagus Qomaruddin, 'Interaksi Sosial Asosiatif Eks Penderita Kusta Di Dusun Sumberglagah, Kabupaten Mojokerto', *The Indonesian Journal of Public Health*, 14.1 (2019), 130–40 <<https://doi.org/10.20473/ijph.v14i1.2019.130-140>>.

c) Asimilasi

Merupakan bentuk interaksi yang berkaitan dengan pengembangan sikap dan keinginan yang sama antara individu dengan individu lain.⁵⁸

2) Interaksi sosial disosiatif

Interaksi sosial disosiatif adalah interaksi yang mengarah pada pertengkaran. Keadaan tidak harmonis menjadi penyebab dari adanya interaksi ini. Bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif diantaranya sebagai berikut:

a) Persaingan

Merupakan proses saling mencari keuntungan satu sama lain, dengan maksud untuk menarik perhatian orang lain.

b) Kontravensi

Merupakan sikap yang sewaktu-waktu akan berubah, dimana hal ini terjadi karena adanya persaingan, pertentangan, dan pertikaian.

c) Pertikaian atau pertentangan

adalah proses di mana individu atau kelompok berupaya mencapai tujuan mereka dengan menentang pihak lain melalui ancaman.⁵⁹

Interaksi sosial menurut peneliti adalah bagaimana seorang santri dapat menjalin interaksi sosial asosiatif dalam hubungan pertemanan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, karena tanpa adanya interaksi maka aktivitas akan terhambat.

⁵⁸ Rahmah Purwahida, 'Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita Di Kartu Pos Karangn Agus Noor Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma', *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2017), 118–34 <<https://doi.org/10.21009/10.21009/aksis.010107>>.

⁵⁹ Silmi Farichah, *Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung/versitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Malang, 2020), XIV.

C. Deskripsi Kepribadian *Introvert*

1. Definisi Kepribadian *Introvert*

Kepribadian adalah totalitas pola perilaku yang dapat dilihat atau potensial dari individu, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Carl Gustav Jung mengkategorikan kepribadian menjadi dua tipe, yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Individu dengan kepribadian *introvert* cenderung menarik diri. Kepribadian *introvert* cenderung pemikir, konsisten dan rasa percaya dirinya sangatlah kurang.⁶⁰ Helgoe mengatakan bahwa orang yang memiliki kepribadian *introvert* lebih cenderung depresi, karena seseorang dengan kepribadian *introvert* lebih percaya terhadap diri sendiri dan lebih realistis tentang diri mereka sendiri dari pada orang lain.⁶¹ *Introvert* adalah orang yang suka dengan ketenangan, pendiam, tertutup, dan cenderung memilih untuk mengisolasi diri dari pada berinteraksi di lingkungan yang ramai.⁶²

Castro menjelaskan bahwa orang dengan kepribadian *introvert* yaitu seseorang yang memiliki kekuatan batin terhadap pikiran dan gagasan mereka. Otak mereka tidak akan berjalan dalam keadaan hiperaktif namun mereka akan selalu mencari inspirasi dari orang lain. selain itu juga kepribadian *introvert* membuat seseorang menjadi tidak berekspressi sehingga akan sulit dipahami oleh orang lain.⁶³ Seperti halnya permasalahan

⁶⁰ Rosy Yohana, Ita Armyanti, And Desni Yuniarni, 'Hubungan Antara Tipe Kepribadian *Introvert* Dan Ekstrovert Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Indonesia', *Cermin Dunia Kedokteran*, 49.12 (2022), 665–70 <<https://doi.org/10.55175/Cdk.V49i12.323>>.

⁶¹ Sienny Dkk, Perancangan Buku Interaktif Untuk Remaja *Introvert*, *Jurnal Dkv Adiwarna*, Volume 1, Nomor 12, 2018, Hlm.2.

⁶² Sienny, Hendro Aryanto, And Aniendya Christianna, 'Perancangan Buku Interaktif Untuk Remaja *Introvert*', *Jurnal Dkv Adiwarna*, 1.12 (2018), 1–8.

⁶³ Megiridha Loppies, Aip Badrujaman, and Sarkadi Sarkadi, 'Profile of Extrovert and Introvert Personality and The Implications in Problem Based History Learning', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3.2 (2020), 221 <<https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46243>>.

pada santri *introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU. Santri adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren.⁶⁴

2. Macam-Macam Kepribadian *Introvert*

Carl Gustav Jung mengemukakan kepribadian *introvert* kedalam empat tipe kepribadian, adapun tipe kepribadian yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Thinking Introvert* atau *introvert* fikiran merupakan sikap seseorang yang cenderung mengucilkan diri dengan bereaksi terhadap objek berdasarkan analisa mendalamnya sendiri atau memperhatikan segala sesuatu dengan menyimpulkan segala kejadian berdasarkan penafsiran batin pikiran. Mereka lebih suka menghabiskan waktunya dengan menyendiri. Individu ini fokus pada pikirannya dari pada emosinya, dan penilaian mereka menjadi kabur. Orang-orang pada umumnya sangat tertutup dan hanya fokus pada pemahaman diri mereka sendiri, bukan orang lain.
- 2) *Social Introvert* atau *introvert* intuisi merupakan tipe kepribadian yang lebih senang menikmati waktu sendiri. Individu dengan jenis kepribadian ini sering melihat orang lain dan situasi tidak menarik bagi mereka, sehingga memiliki pendapatnya sendiri. dapat dikatakan bahwa orang dengan karakter seperti itu adalah orang yang berpandangan jauh ke depan dan terisolasi, tidak peduli dengan kejadian dunia dan tidak memahami orang lain. Orang-orang dengan ciri kepribadian ini sering dianggap aneh dan eksentrik, dan mereka sering menghadapi kesulitan dalam memahami dan merencanakan kehidupan sehari-hari serta masa depan.⁶⁵

⁶⁴ Muhammad Dony Purnama And Others, 'Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor', *Prosa Pai : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 1–13.

⁶⁵ Mery Handayani, 'Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung', *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441, 2019).

- 3) *Anxious introvert* merupakan tipe kepribadian cenderung berkaitan dengan perasaan seseorang yang memiliki sensitifitas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Mereka akan lebih menyukai lingkungan yang tenang dari pada keramaian. Individu dengan seperti ini akan cenderung memiliki tingkat emosi yang mendalam, namun selalu menghindar dari ekspresi luar. Mereka tampak misterius dan tidak dapat didekati, serta cenderung memiliki sikap yang pendiam, sederhana, dan kekanak-kanakan. Seringkali mereka tampil sendirian karena tidak peduli dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain.
- 4) *Restrained introvert* atau *introvert* pengindraan merupakan tipe kepribadian yang memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan baik dan kepekaan sosial yang tinggi, namun seseorang dengan tipe kepribadian ini lebih suka menghabiskan waktu dengan menyendiri. Memandang sebagian besar kegiatan manusia dengan bijak. Seseorang dengan tipe kepribadian ini akan cenderung tidak mengerti pikiran mereka namun akan tetap memegang kuat pikirannya yang akan dijadikan keputusan.⁶⁶
3. Ciri-ciri Kepribadian *Introvert*

Carl Gustav Jung berpendapat kepribadian *introvert* bisa ditandai dengan sifat yang tidak tenang, tidak ramah, pasif, pendiam, pesimis. Jung menyatakan bahwa kepribadian seseorang bukan dilihat dari baik buruknya namun karena adanya perbedaan kekuatan psikis dalam diri seseorang.⁶⁷

Karakteristik *introvert* yaitu pendiam, suka menyendiri dengan menjauhkan diri dari orang lain, pemalu, instropektif. Seseorang dengan kepribadian *introvert* akan cenderung berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan tidak percaya dengan dirinya sendiri, tidak menyukai keramaian, selalu menganggap masalah dengan serius, pemikir, selalu menyembunyikan

⁶⁶ Dhiyan Widi Indah Pratiwi And Mamik Tri Wedawati, 'Kepribadian *Introvert* Tokoh Chen Nian Dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang', *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa*, 3 (2020), 1–13 <<https://www.houstonchronicle.com/entertainment/movie>>.

⁶⁷ Edwina Renaganis Rosida And Tri Puji Astuti, 'Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan *Introvert*', *Empati*, 4.1 (2015), 77–81.

perasaannya sendiri, tidak agresif dengan sesuatu, selalu pesimis. Setiap individu memiliki tipe kepribadian yang unik, yang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Seseorang dengan kepribadian *introvert* cenderung lebih suka menyendiri, cenderung berpikir berlebihan, dan cenderung reflektif.⁶⁸

Kepribadian *introvert* yang dimaksud peneliti adalah kepribadian yang dimiliki santri Pondok Pesantren Nurul Huda NU. Dimana terdapat santri yang memiliki kepribadian *Introvert* yang memiliki kepribadian tertutup, suka menyendiri dan pemalu.



⁶⁸ Laras Ayu Istichori, Andi Musda Mappapoleonro, And Zahрати Mansoer, 'Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan *Introvert* Terhadap Kemandirian Anak', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Ii*, 2020, 22–27.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif difokuskan pada analisis deskriptif dan tidak melibatkan data numerik, tetapi lebih berfokus pada kondisi alami objek dengan pendekatan deskriptif yang berasal dari data yang dikumpulkan dari lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yaitu suatu pendekatan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menganalisis permasalahan oleh peneliti, guna untuk mengembangkan penelitiannya.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami atau menggali pemahaman tentang fenomena yang diteliti, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya, dalam lingkungan alamiah tertentu dan dengan metode yang alami.⁶⁹ Jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang memeriksa secara rinci suatu masalah, melibatkan berbagai sumber informasi untuk mengumpulkan data yang teliti dan akurat.

Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang proses dan hasil akhir pada penelitian mengenai *Tahapan Self Management dalam Interaksi pada Santri Introvert di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes*.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) <<https://doi.org/10.5151/9786555500905-06>>.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan di pondok pesantren Nurul Huda, dengan melakukan wawancara terhadap santri yang memiliki kepribadian *introvert* di pondok tersebut, sekaligus pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Penelitian observasi ini di priode bulan Februari 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian melibatkan objek dan subjek yang perlu diteliti. Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang menjadi fokus penelitian, sedangkan subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang sedang diteliti pada saat penelitian dilakukan.

Subjek adalah sesuatu yang diteliti atau dicari informasinya yang menyangkut tentang masalah baik berupa orang atau apa saja yang berupa sumber rujukan.⁷⁰ Subjek pada penelitian ini merupakan tiga santri *introvert* di Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan yang mempunyai permasalahan dalam mengembangkan perilakunya dalam interaksi dengan teman serta pengasuh dan pengurus pondok pesantren yang tau mengenai permasalahan santri tersebut.

Objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana tahapan *self management* dalam interaksi sosial pada santri *introvert* di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pada pengumpulan data berupa :

a. Wawancara

Wawancara ialah pembicaraan antara beberapa orang, yaitu peneliti dan subjek dengan cara melakukan komunikasi secara lisan baik secara tatap muka maupun jarak jauh.⁷¹

⁷⁰ Aulia Nur Inayah, 'Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)', 2015 <[Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/1520%0ahttp://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/1520/2/Cover, Bab I, Bab V, Daftar Pustaka.Pdf](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/Id/Eprint/1520%0ahttp://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/1520/2/Cover, Bab I, Bab V, Daftar Pustaka.Pdf)>.

⁷¹ D Paujjah And S Solihin, 'Pengaruh Citra Merek Terkenal Terhadap Keputusan Pembelian Tas Sport Yang Di Produksi Di Kampung Cilame', *Proceedings Uin Sunan ...*, 1.20 (2021), 75–86 <[Https://Proceedings.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/602](https://Proceedings.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/602)>.

Wawancara dilakukan kepada santri *introvert* di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan yang mempunyai kesulitan dalam mengembangkan tingkah lakunya dalam interaksi sosial dengan santri lain. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren yang sudah lebih lama berkomunikasi dengan santri tersebut. Untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait santri yang memiliki kepribadian *introvert*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan berbagai kumpulan berkas yang bisa memberikan informasi dan bukti tentang bagaimana proses pengumpulan data dan pengelolaan dokumen secara sistematis.⁷²

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berkas-berkas ataupun dokumentasi pada saat mewawancarai santri di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

c. Observasi

Sukmadinata berpendapat observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan aktivitas yang sedang berlangsung.⁷³

Observasi pada saat penelitian, dilakukan langsung dengan mengunjungi dan mengamati setiap keadaan dan penyebab apa saja yang membuat santri memiliki kepribadian *introvert* di pondok pesantren Nurul Huda yang menyebabkan santri sulit untuk mengembangkan tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan sesama santri.

E. Analisis Data

Teknis analisis data ialah proses mengambil dan merangkai data wawancara lapangan dan dokumen. Untuk mengorganisasikan data, melakukan sistesis, membangun pola, dipilih informasi penting yang akan dijelajahi lebih

⁷² Septevan Nanda Yudisman, 'Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi', *Libria*, 13 (2021).

⁷³ Widya Zulfa Ulwiyah, *Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Ponorogo)*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, Hlm. 27.

mendalam, ditarik kesimpulan agar mudah peneliti dan orang lain.⁷⁴ Penulis melakukan observasi pendahuluan dengan mengunjungi Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Disana Penulis melakukan wawancara untuk menemukan kebenaran dari observasi yang telah dilakukan.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan santri yang memiliki kepribadian *introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda. Peneliti kemudian merangkum hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan di pondok pesantren tersebut. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang santri tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus dan pengurus pondok pesantren.

Dari reduksi data ini memberi gambaran yang nyata agar memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.⁷⁵ Dari data yang didapatkan diketahui bahwa terdapat santri yang memiliki kepribadian *introvert* yang memiliki permasalahan dan kepribadian yang berbeda, dimana santri tersebut memiliki permasalahan dalam menjalin interaksi sosial di lingkungan Pesantren.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah serangkaian data yang dapat dijadikan kesimpulan penelitian.⁷⁶

Penyajian data membantu mengumpulkan informasi ke beberapa teks naratif atau table untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Menarik kesimpulan dalam penelitian ini untuk menentukan hal terpenting dan dapat menjadi kajian atau pembelajaran.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dan aktivitas konfigurasi penuh. Temuan baru atau suatu deskripsi ataupun gambaran dimana

⁷⁴ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019, Hlm 171-173

⁷⁵ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018) Hlm.248.

⁷⁶ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : Cv Jejak, 2018) Hlm.248

sebelumnya tidak ada maka kemudian melakukan sebuah penelitian agar bisa dipahami untuk menambah pengetahuan. Penelitian memakai metode penelitian kualitatif. Dimana peneliti berharap adanya penelitian. Dari adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi dan wawancara ke pondok pesantren Nurul Huda. Ditemukan informasi bahwa terdapat santri *introvert* yang memiliki permasalahan dalam interaksi sosial dengan sesama santri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan

Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan didirikan oleh Yayasan Nurul Huda Pesanggrahan dibawah kepemimpinan H. Busyaeri Said pada tahun 1986 M, dan saat itu menunjuk Kyai Ahmad Zamzuri sebagai pengasuh tunggal yang dibantu oleh beberapa ustad atau mualim Pesanggrahan. Sepeninggal Kyai Ahmad Zamzuri, kegiatan pesantren vakum dan para santri dititipkan ke rumah-rumah warga masyarakat Pesanggrahan, terlebih asrama pondok saat itu sudah dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar TK Nurul Huda.

Setelah bangunan Pondok Pesantren tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar TK Nurul Huda, para tokoh agama yang tergabung dalam Yayasan Nurul Huda selalu berusaha dengan berbagai macam cara untuk bisa membangun kembali Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan. Pada tahun 2006 dibangunlah asrama putra dan pada tahun 2014 dibangunlah asrama putra dengan pengasuh tunggal Kyai Ahmad Fauzi, saat itulah tata aturan kepesantrenan mulai diberlakukan dan santri mulai bertambah. Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan ini mempunyai berbagai macam lembaga formal antara lain:

- a. Raudhatul Athfal Nurul Huda
- b. Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda
- c. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda
- d. Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan adalah salah satu lembaga yang didirikan oleh Yayasan Nurul Huda. Ketika pertama kali didirikan, fasilitas di pondok pesantren tersebut hanya mencakup 10 kamar

tidur, tiga kamar mandi, dan sebuah mushola atau aula kecil yang digunakan untuk kegiatan mengaji dan shalat berjamaah. Setelah beberapa tahun dan banyak permintaan dari calon orang tua santri putri, maka pada tahun 2021 Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan akan dibuka. Pembangunan fasilitas lainnya juga telah dimulai, antara lain kamar tidur, dapur bersama, kamar mandi, mushola, aula.

Hingga saat ini, Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggraha secara konsisten berkembang menjadi Pondok Pesantren yang unggul dan ternama, yang terkenal di dalam dan sekitar desa Pesanggrahan serta di kabupaten sekitarnya. Guna memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan sekuler dan spiritual para penghuni asrama dan santri, maka kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren semakin meningkat setiap tahunnya. Di pesantren, kita tidak hanya menghabiskan waktu mengaji saja, namun kita juga mempunyai banyak kegiatan yang terus berlangsung dan berkembang setiap hari, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan santri putri.

2. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan

a. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan

Nomor Statistik : 510033290196

Alamat Pesantren : Jl. Raya PTPN IX Rt. 03/01 Pesanggrahan Kretek Paguyangan Brebes 52276

No. Telp : 085801022943

b. Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan

Pondok Pesantren memberikan pendidikan yang komprehensif, mencakup baik lembaga formal maupun non-formal. Tujuannya adalah agar santri mendapatkan pendidikan yang baik dan meliputi aspek-aspek yang beragam sehingga para santri dapat menyelesaikan pendidikannya di pesantren, memperoleh pengetahuan umum dan

agama, serta keduanya juga dapat diperoleh dengan baik. Ada berbagai macam pendidikan formal dan non formal diantaranya:

Pendidikan Formal:

- 1) Raudhatul Athfal Nurul Huda
- 2) Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda
- 3) Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda

Pendidikan Non Formal

- 1) Madrasah Diniyah

c. Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan

Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan setiap tahunnya bisa memasukkan santri kurang lebih 32-60 orang santri. Rata-rata santrinya berasal dari Kecamatan Paguyangan dan sekitarnya.

Sebagian para santri yang berada di dalam pondok merupakan siswa Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda dan Sekolah Menengah Kejuruan Nurul Huda.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang dialami santri dan tidak menekankan pada banyaknya santri. Dari banyaknya santri hanya ada tiga santri yang memiliki perilaku yang berbeda dengan santri. Sebelum melakukan wawancara terhadap setiap subjek, peneliti mempersiapkan naskah wawancara yang telah dibuat dan menggunakan ponselnya untuk merekam dan mendokumentasikan wawancara tersebut.

d. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan

Sarana adalah fasilitas yang berupa bangunan yang dapat digunakan oleh santri atau tempat yang disediakan oleh pondok pesantren didirikan dengan maksud khusus, yang ingin dicapai oleh para pendirinya. Sedangkan prasarana kini menjadi elemen penting

dalam memberikan kemudahan dan sarana untuk membantu pembelajaran siswa. Pemberian fasilitas pendukung inilah yang nantinya menjadi motor penggerak peningkatan mutu pondok pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan diantaranya:

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana Pesantren

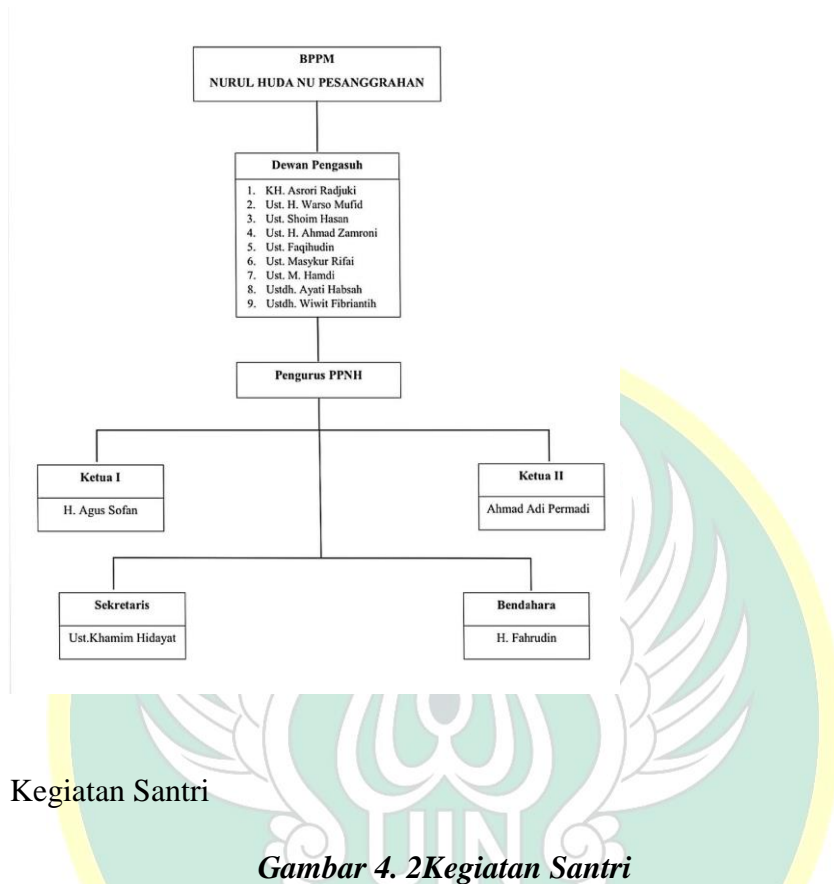
Sarana	Jumlah	Prasarana	Jumlah
Asrama santri putri	2	Meja santri	25
Kamar santriwati	24	Meja ustadz	5
Kamar mandi dan WC	7	Kursi	6
Dapur	2	Lemari	30
Koperasi	1	LCD Proyektor	1
Aula	3	Papan tulis	4
Mushola	1	Rak sandal dan sepatu	2
Halaman	1	Jam dinding	4

Akibat banyaknya permintaan dari calon walisantri putri, maka pada tahun 2021 dibangunlah asrama putri yang kedua. Kebutuhan akan ruang hunian santri atau asrama menjadi sesuatu yang harus diadakan. Saat itulah sarana dan prasarana mulai dilengkapi agar para santriwati merasa nyaman.

Dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, informasi terkait jumlah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di Pondok Pesantren dalam kondisi nyata dan terawat dengan baik.

3. Struktur Kepengurusan

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan



4. Kegiatan Santri

Gambar 4. 2 Kegiatan Santri

YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA NU PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU PESANGGRAHAN Pesanggrahan - Kretek - Paguyangan								TA. 2023/2024	
MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH PONPES NURUL HUDA								WAKTU : 16.00 - 17.30	
NO	HARI	KELAS-1		KELAS-2		KELAS-3		KELAS-4	
		RUANG 1		RUANG 2		RUANG 3		RUANG 4	
		PELAJARAN / KITAB	MU'ALIM	PELAJARAN / KITAB	MU'ALIM	PELAJARAN / KITAB	MU'ALIM	PELAJARAN / KITAB	MU'ALIM
1	SABTU	TAJWID 1 : MABADIL FIQH-1	UST. MASYKUR RIFAI	TAJWID 2 : TUHFATUL ATHFAL	USTDH. WIWID	TAJWID 3 : BAD'UL 'AMALI	UST. HAMDI	FATHUL QORIB JUZ 1	UST. MUKHSIN
2	AHAD	TAJWID 1 : SYIFA'UL JINAN	USTDH. WIWID	ALAT : JURUMIYAH AWAL	UST. MUKHSIN	AKHLAQ 3 : AKHLAQUL BANIN-3	UST. KHAFID	FATHUL QORIB JUZ 2	UST. MASYKUR RIFAI
3	SENIN	TAJWID 1 : AKIDATUL AWAM	USTDH. DEWI MASYITOH	TAJWID 2 : KHORIDATUL B	UST. HM. TOHA	FIQH 3 : MABADIL FIQH-3	UST. MASYKUR RIFAI	ALAT : IMRITI	UST. MUKHSIN
4	SELASA	KHITOBAH	USTDH. ASKI ZAKIYATUL FITRI	HULASHOH NURUL YAKIN	USTDH. AYATI HABSIAH	TAJWID 3 : HID. MUSTAFID	USTDH. WIWID	SOROF / FLAL	UST. MUKHSIN
5	RABU	TAJWID 1 : SYIFA'UL JINAN	USTDH. WIWID	FIQH 2 : MABADIL FIQH-2	UST. MASYKUR RIFAI	ALAT 3 : JURUMIYAH AKHIR	UST. MUKHSIN	WASHOYA	USTDH. DEWI MASYITOH
6	KAMIS	AKHLAQ 1 : AKHLAQUL BANIN-1	UST. REZA HARDIKA	AKHLAQ 2 : AKHLAQUL BANIN-2	USTDH. IKHWANUL KARIMAH	FIQH 3 : MABADIL FIQH-3	UST. MASYKUR RIFAI	HADITS : ARBAIN NAWAWI	UST. HM. TOHA

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AWALIYAH PONPES NURUL HUDA NU

Catatan : Bagi muallim yang berhalangan hadir, dimohon untuk menghubungi pengurus sebelum sholat Dluhur.

MUHAMMAD MUKHSIN
Kepala MDTA

Saat ini di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan menyelenggarakan beberapa program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi para santrinya. Di pondok pesantren tidak hanya menuntut ilmu saja namun ada banyak sekali program pendukung lainnya, diantaranya:

- 1) Semua santri diwajibkan mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, tidak hanya sebatas ilmu umum saja namun juga ilmu keagamaan.
- 2) Ekstrakurikuler pondok: Khitobah, Life Skill, Seni Hadroh, Muhadlarah atau latihan pidato.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman tentang pandangan dan perilaku subjek dari berbagai latar belakang. Penelitian ini dimulai ketika peneliti melakukan observasi sebagai bagian dari tugas perkuliahan, dan melihat adanya perbedaan perilaku pada seorang santri dibandingkan dengan santri yang lain. Dimana santri tersebut lebih suka menyendiri, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, pendiam, pemalu, tidak suka berinteraksi dengan santri lain dan tidak banyak bicara. Berbeda halnya dengan santri lain yang selalu ceria, saling peduli satu sama lain dan mampu bersosialisasi atau berinteraksi dengan santri lain. Sebagai santri yang seharusnya mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang baru untuk menuntut ilmu keagamaan. Ketidakmampuan santri dalam berinteraksi bukanlah suatu perilaku yang dia inginkan, Tetapi karena adanya faktor lain yang membuat santri tersebut memiliki perilaku seperti itu, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua serta selalu dibully oleh santri lain ketika berada di asrama.

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti mencari topik permasalahan yang ada di dalam pondok pesantren tersebut. Peneliti mulai

melakukan observasi ke pondok pesantren tersebut 20 Februari 2023, tujuan dari dilakukannya observasi tersebut untuk mengetahui bagaimana perilaku santri pada saat berada di lingkungan pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Nurul Huda ditemukan ada beberapa santri yang memiliki kepribadian *Introvert* yang dimana santri tersebut memiliki perilaku yang berbeda dengan santri lainnya, selalu menutup diri dan sulit dalam menjalin interaksi dengan santri lainnya.

Setelah melakukan observasi pendahuluan kemudian peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai santri *introvert* tersebut. Disini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana santri *introvert* dalam berinteraksi dengan santri lainnya. Dimana peneliti menggunakan tahapan *self management* dalam menangani santri *introvert* tersebut, tahapan *self management* tersebut bisa menekankan pada perubahan perilaku pada individu tersebut secara mandiri mengarahkan perubahan perilakunya. Didalam diri setiap santri pasti memiliki keinginan untuk bisa berinteraksi dengan baik, tetapi karena adanya faktor lain yang menyebabkan santri tersebut selalu menutup diri dan enggan untuk berinteraksi dengan santri lainnya.

Dengan menggunakan tahapan *self management* ini, peneliti dapat melihat bagaimana perilaku santri *Introvert*. Kemudian santri bisa mengarahkan perilakunya dengan menggunakan perasaannya sendiri agar mampu berperilaku lebih baik lagi sehingga santri lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berinteraksi dengan santri lain dari pada menyendiri. Dimana tahapan *self management* disini bertujuan untuk mengarahkan subjek agar merubah perilakunya. Karena yang peneliti inginkan adalah kemauan subjek dalam memberikan perubahan pada dirinya sendiri agar tidak lagi menutup diri.

Penelitian ini berfokus tidak pada kepentingan peneliti saja tetapi fokus pada proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh subjek. Dari banyaknya santri, hanya ada tiga santri yang memiliki permasalahan sesuai

dengan yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan wawancara terhadap setiap subjek, peneliti menyiapkan teks wawancara yang telah dibuat dan menggunakan telepon genggam untuk merekam dan mendokumentasikan wawancara tersebut.

2. Klasifikasi Keadaan Santri *Introvert*

Kurangnya santri dalam mengelola diri atau *self management* di Pondok Pesantren Nurul Huda Nu Pesanggrahan, peneliti menemukan tiga santri dengan permasalahan yang berbeda dari santri lain. sebelum memulai penelitian, peneliti mengamati dan mewawancarai setiap subjek serta pengasuh pondok pesantren. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menemuka bahwa kondisi santri yang membuat dirinya sulit dalam mengembangkan tingkah lakunya, diantaranya hambatan santri pada saat berinteraksi dengan santri lainnya.

Kesulitan santri dalam mengelola diri membuat santri sulit berinteraksi dengan santri lain sehingga santri tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan menyendiri. Kebiasaan santri yang selalu menutup diri peneliti temukan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, terdapat santri yang cenderung menjaga jarak, acuh tak acuh atau kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, memiliki kepribadian pemalu, memiliki sedikit teman, dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga santri yang memiliki kepribadian *Introvert* yang menyebabkan santri sulit dalam menjalin interaksi sosial assosiatif di lingkungan Pondok Pesantren.

3. Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama sebelum wawancara adalah dengan meminta persetujuan kepada subjek guna untuk mempermudah proses penelitian yang berlangsung. Kemudian peneliti melakukan langkah awal yaitu dengan melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Nurul Huda NU

Pesanggrahan dan melihat bagaimana perilaku santri yang ada disana, kemudian untuk menjalin keakraban peneliti melakukan pendekatan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat seperti pada umumnya. Langkah ini bertujuan agar subjek tidak merasa takut saat diberi pertanyaan tentang bagaimana subjek menjalin interaksi sosial asosiatif di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, sehingga subjek merasa lebih nyaman untuk menyampaikan apa yang membuat subjek memiliki kepribadian *Introvert* yang menyebabkan subjek enggan untuk menjalin interaksi sosial asosiatif dengan santri lain.

Langkah selanjutnya yaitu pengambilan data yang dilakukan peneliti di dalam aula Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Setelah berinteraksi dengan subjek, peneliti memberikan penjelasan ringkas tentang tujuan dan maksud penelitian kepada subjek, memberikan kesempatan kepada mereka agar mengajukan pertanyaan terkait penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara mendalam lebih lanjut terkait penelitian. Selain itu, peneliti merekam semua percakapan selama wawancara dan mengambil foto selama wawancara untuk mendokumentasikan penelitian.

C. Deskripsi Data Santri *Introvert*

Dalam penelitian ini, subjek adalah tiga orang santri aktif Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan yang memiliki kepribadian tertutup (*introvert*). Ketiga subjek ini didapatkan dengan melakukan observasi untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini, peneliti tidak mempergunakan nama asli subjek, peneliti menggunakan nama samaran atau inisial subjek untuk menjaga kerahasiaan subjek. Dalam penelitian profil subjek yang dimaksud yaitu: 1.) AR, berjenis kelamin perempuan berusia 15 tahun, merupakan anak pertama dari dua bersaudara, 2.) RP, berjenis kelamin perempuan berusia 14 tahun, merupakan anak ke enam dari enam bersaudara, 3.) LN, berjenis kelamin perempuan berusia 15 tahun, merupakan anak tunggal.

Subjek yang ada pada penelitian ini merupakan subjek yang memiliki kepribadian tertutup (*introvert*). Kesulitan subjek dalam mengembangkan diri membuat subjek sulit berinteraksi dengan santri lain sehingga subjek dikatakan sebagai santri yang memiliki kepribadian *Introvert*. Dimana subjek cenderung tertutup, selalu menyendiri, tidak mempunyai banyak teman dan sulit beradaptasi di lingkungan pesantren.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek, ditemukan bahwa subjek menghadapi tantangan yang berbeda, yang menyebabkan mereka memiliki kepribadian *Introvert*. Hal ini mengakibatkan subjek memiliki permasalahan dalam interaksi sosial asosiatif. Subjek AR memiliki kepribadian *Introvert* karena sering di bully oleh santri lain ketika berada di asrama, subjek RP memiliki kepribadian *Introvert* karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, dan akibat didikan pamannya sejak kecil yang selalu menuntut dirinya agar menuruti semua keinginannya namun dari kepribadiannya yang *introvert* tersebut subjek merupakan santri yang berprestasi di sekolah maupun di Pesantren, subjek LN memiliki kepribadian *Introvert* karena faktor orang tua yang otoriter dan tindakan *bullying* ketika berada di asrama. Dari pernyataan yang disampaikan oleh ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki kepribadian *introvert* yang menyebabkan subjek memiliki permasalahan dalam interaksi sosial asosiatif.⁷⁷

1. Deskripsi AR

a. Profile Santri *introvert* AR

Subjek AR adalah santri putri yang mendapat perhatian dan nasehat khusus dari pengurus pondok pesantren terkait permasalahan tersebut. Subjek lahir di Banyumas pada tanggal 21 Agustus 2008 saat ini subjek berusia 15 tahun. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari kecil subjek tinggal bersama orang tuanya di Desa Samudra Gumelar. Subjek merupakan santri aktif di Pondok Pesantren

⁷⁷ Wawancara Dengan Wiwit Febrianti, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 03 September 2023 Pukul 13.18 Wib.

Nurul Huda NU Pesanggrahan, Saat ini subjek sedang duduk dibangku kelas X SMK Nurul Huda. Subjek mengaku bahwa tidak mempunyai cukup teman baik pesantren maupun di sekolah sehingga subjek lebih sering menyendiri dibanding berinteraksi dengan teman sebayanya. Subjek juga mengakui bahwa dirinya sering sekali di bully oleh teman-temannya sehingga dirinya merasa tidak ada tempat yang nyaman, seperti pesantren dan sekolah yang seharusnya subjek bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan yang baru, tetapi tidak subjek dapatkan karena faktor lingkungan dan hubungan pertemanan yang kurang baik.⁷⁸

b. Deskripsi interaksi sosial santri *introvert* AR

Berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana santri AR berinteraksi dengan santri lain di lingkungan Pondok Pesantren. Subjek AR adalah seorang santri perempuan tertentu yang mendapat perhatian dan saran khusus dari pengelola pondok pesantren terkait masalah yang dihadapinya. Sudah berbagai cara yang pengurus pondok lakukan kepada subjek, termasuk kepribadian *Introvert* yang ada pada diri subjek yang mendapatkan perhatian khusus. Dimana pengasuh Pondok Pesantren ingin AR bisa berbaur dengan santri lainnya.

“Saya ingin sekali melihat AR itu bisa berbaur dengan santri lainnya, sudah banyak cara yang saya lakukan misalnya dengan saya membuat kelompok kecil pada saat pembelajaran agar AR juga bisa berbaur dengan santri lain tapi kenyataannya AR malah mengerjakan tugasnya sendirian”⁷⁹

Dalam kehidupan sehari-hari santri AR lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menyendiri dan menghindari keramaian, hal ini disebabkan karena rasa kurang percaya diri. Apabila

⁷⁸ Wawancara Dengan Subjek AR, Pada Tanggal 17 Oktober 2023 Pukul 10.30 Wib.

⁷⁹ Wawancara Dengan Wiwit Febrianti, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 27 Oktober 2023 Pukul 09.30 Wib.

terkena masalah dengan santri lain, ia akan diam dan muncul pikiran-pikiran yang membuat dirinya *overthinking*.

“Iya kaya tidak disukai oleh teman mba, saya sering merasa ga pernah dihargai karena badan saya kecil mba makannya saya lebih suka menyendiri dari pada gabung dengan santri lain mba”

” Eeee kadang kalo saya mau nyapa takut mba karna saya sering ga dihormatin di pondok”

” Iya kadang saya juga mencoba buat terbuka buat akrab sama mereka tapi merekanya aja ga pernah menghargai saya mba”⁸⁰

Akibat perlakuan teman-temannya yang selalu membully dirinya mengakibatkan ia merasa kurang yakin dengan dirinya dan lebih banyak menghabiskan waktu sendirian. Kebiasaannya yang selalu menutup diri mengakibatkan AR memiliki kepribadian *introvert*.

c. Deskripsi *self management* santri *introvert* AR

Melihat dari latar belakang subjek, kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar dan hubungan pertemanan yang kurang baik. Saat ini subjek sangatlah butuh dukungan dari lingkungannya, terutama individu yang ada disekitar pesantren dimana subjek lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan pesantren dibanding di lingkungan sekolah. Karena kurangnya hal tersebut membuat subjek lebih suka menghabiskan waktu dengan menyendiri sehingga subjek enggan untuk berinteraksi dengan santri lainnya. Sebenarnya subjek sadar perilakunya saat ini hanya akan merugikan dirinya sendiri dan adanya keinginan subjek untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan santri lainnya.⁸¹

“Iya mba saya juga tahu dengan sikap saya seperti ini akan merugikan diri saya sendiri, dan saya tidak mau mba, sebenarnya alasan orang tua saya menyuruh saya mondok ya supaya saya itu mau bergaul sama orang lain mba, tapi saya itu merasa insecure dengan badan saya mba, saya malu mba dengan badan saya yang

⁸⁰ Wawancara Dengan Subjek AR, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 13.30 Wib.

⁸¹ Wawancara Dengan Subjek AR, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 13.30 Wib.

kecil ini ditambah santri lain sering sekali mengejek badan saya mba”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwasannya santri AR sadar bahwa dirinya memiliki kepribadian yang berbeda dan dirinya memiliki keinginan untuk merubah perilakunya.

“Iya saya harus lebih percaya diri lagi dengan badan saya mba terus saya harus lebih menjaga perkataan saya mba”

“iya saya ingin mba tapi lingkungan saya saja tidak pernah menghargai saya mba, tapi saya akan terus mencoba karna benar kata mba kalo saya kaya gini terus dapat merugikan diri saya sendiri”⁸²

Dapat disimpulkan bahwasannya dukungan dari luar sangatlah berpengaruh bagi santri AR. Dimana dirinya membutuhkan dukungan agar bisa merubah pola pikirnya sendiri. Dari penerepan *Self Management* yang peneliti lakukan kepada santri AR dapat dilihat bahwa santri AR mulai sadar bahwa perilakunya dapat merugikan dirinya sendiri. Dan adanya keinginan dalam dirinya untuk merubah perilakunya sendiri.

2. Deskripsi RP

a. Profile Santri *introvert* RP

Subjek RP juga adalah santri putri yang mendapat perhatian dan nasehat yang diberikan pengurus pesantren terkait permasalahan yang ada pada dirinya seperti Subjek AR. Subjek lahir di Brebes pada tanggal 21 Agustus 2009 saat ini subjek berusia 14 tahun. Subjek merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dan saudara-saudara kandungnya sudah menikah, sejak kecil subjek sudah tidak lagi tinggal dengan kedua orang tuanya. Sejak kepergian ibunya, Bapak dan kaka-kakanya sibuk kerja di kota dan sejak kecil subjek ditipkan dan dibesarkan oleh pamannya di Dukuh Kubang Urang. Subjek merupakan santri aktif di

⁸² Wawancara Dengan Subjek AR, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 13.30 Wib.

Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Saat ini subjek sedang duduk dibangku kelas VIII MTS Nurul Huda.⁸³

b. Deskripsi interaksi sosial santri *introvert* RP

Berdasarkan dari hasil data yang dikumpulkan di lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana santri RP berinteraksi dengan santri lain di lingkungan Pondok Pesantren. Subjek RP juga adalah santri putri yang mendapat perhatian dan nasihat khusus dari pengurus pesantren terkait permasalahannya. Sudah berbagai cara yang pengurus pondok lakukan kepada subjek, termasuk kepribadian *introvert* yang ada pada diri subjek yang mendapatkan perhatian khusus.

“Iya mba saya sangat merasa kurang perhatian dari orang tua saya karna dari kecil saya sudah tidak lagi tinggal dengan orang tua saya, ibu saya meninggal pas saya masih kecil, bapa dan kaka saya sibuk kerja dan tidak perhatian kepada saya”

“Iya karena sudah kebiasaan saya dirumah yang selalu menyendiri dan kadang kalo saya gabung dengan santri lain mereka suka bentak-bentak saya, saya sering ga dianggap oleh mereka”⁸⁴

Subjek berkata bahwa kedua orang tua tidak pernah memberikan cinta dan perhatian kepada subjek. Maka dari itu RP sering bertingkah laku aneh seperti orang yang ingin diperhatikan. Namun ketika didekati oleh temannya RP selalu marah-marah sampai temannya takut untuk mendekatinya. Sejak kecil pendidikan keagamaan sudah ditanamkan pamannya kepada subjek, yang menjadikan subjek sebagai individu yang patuh di rumah namun cenderung tertutup karena minim interaksi dengan lingkungan sekitar. Sejak awal masuk pondok pesantren RP sudah dijauhi oleh santri lainnya karena raut wajahnya yang membuat santri lainnya takut. Dengan kepribadiannya yang tertutup dan kebiasaannya yang selalu menyendiri, tingkahnya yang selalu pendiam

⁸³ Wawancara Dengan Subjek RP, Pada Tanggal 17 Oktober 2023 Pukul 13.30

⁸⁴ Wawancara Dengan Subjek RP, Pada Tanggal 18 Oktober 2023 Pukul 15.30

ternyata RP merupakan santri yang berprestasi baik di pondok pesantren maupun disekolahnya.

Alasan santri RP selalu menyendiri karna kebiasaannya dirumah yang selalu dilarang oleh pamannya dan kurangnya perhatian dari kedua orang tua, membuat santri AR lebih memilih untuk menghabiskan waktunya sendiri dari pada berinteraksi dengan orang lain. Hal ini yang dikatakan langsung oleh santri RP.

c. Deskripsi *self management* santri *introvert* RP

Karena kebiasaan dirumah yang selalu diatur oleh pamannya menyebabkan subjek memiliki kepribadian yang membuat karakter subjek ketika di pesantren menjadi penyendiri, cuek, pendiam, dan pemalu. Terkadang mereka menjawab pertanyaan hanya dengan mengangguk atau menggelangkan kepala. Melihat dari latar belakang subjek yang sejak kecil kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya dan didikan pamannya sejak kecil. Saat ini subjek sangatlah butuh dukungan dari individu- individu disekitarnya agar dirinya tidak lagi merasa kesepian, kehilangan sosok ibu dan kurangnya kasih sayang dari orang tuanya merupakan hal yang membuat subjek mengaku bahwa tidak ada tempat yang nyaman untuk dirinya. Apalagi didikan pamannya yang selalu menuntut subjek ketika berada dirumah. Subjek sadar perilakunya saat ini hanya akan merugikan dirinya sendiri dan adanya keinginan subjek untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan santri lainnya.

“Iya aslinya saya juga ingin bisa terbuka sama santri lainnya tapi merekannya aja seperti tidak suka setiap kali saya dekati mba”

“Iya saya gamau mba, sebenarnya saya ingin punya teman seperti santri lainnya tapi sudah kebiasaan saya dari kecil yang selalu diatur-atu oleh paman saya mba, saya selalu dimarahi oleh paman saya setiap kali saya main dengan teman-teman saya”

Karena kurangnya perhatian dari orang tuanya membuat subjek memiliki kepribadian yang tertutup sehingga subjek memiliki permasalahan dalam interaksi sosial asosiatif dengan lingkungan sekitar. Namun dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti subjek memiliki keinginan untuk merubah perilakunya sendiri.

“Iya mba makasih mba, sekarang saya ingin mulai berbaur dengan santri lain mba, saya gamau sendirian lagi”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwasannya perhatian, kasih sayang dan didikan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dengan menerapkan tahapan *Self Management* yang peneliti lakukan kepada santri RP dapat dilihat bahwa santri RP mulai sadar bahwa perilakunya dapat merugikan dirinya sendiri. Dan adanya keinginan dalam dirinya untuk merubah perilakunya sendiri. Karena dirinya sadar bahwa masih banyak orang lain yang juga tidak pernah merasakan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Sekarang santri AR mulai merubah pikirannya bahwa pamannya memperlakukan dia seperti itu karena pamannya peduli.

3. Deskripsi LN

a. Profile Santri *introvert* LN

Subjek LN juga adalah santri putri yang mendapat perhatian dan nasihat khusus dari pengurus pesantren terkait permasalahannya. Subjek lahir di Brebes pada tanggal 17 Maret 2008 saat ini subjek berusia 15 tahun. Subjek merupakan anak tunggal, dari kecil subjek tinggal bersama kedua orang tuanya di Desa Cipetung. Subjek merupakan santri aktif di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Saat ini subjek sedang duduk dibangku kelas X SMK Nurul Huda.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara Dengan Subjek RP, Pada Tanggal 18 Oktober 2023 Pukul 15.30

⁸⁶ Wawancara Dengan Subjek LN, Pada Tanggal 17 Oktober 2023 Pukul 16.30

b. Deskripsi interaksi sosial santri *introvert* LN

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul di lapangan, peneliti dapat melihat bagaimana santri LN berinteraksi dengan santri lain di lingkungan Pondok Pesantren. Subjek LN juga salah satu santri yang diberi perhatian dan nasihat khusus oleh pengasuh pondok pesantren terkait masalah yang dihadapinya seperti Subjek AR dan RP. Sudah berbagai cara yang pengurus pondok lakukan kepada subjek, termasuk kepribadian *introvert* yang ada pada diri subjek yang mendapat perhatian khusus. Kebiasaan subjek yang sering menyendiri sudah ada sejak awal masuk pesantren. Sejak kecil subjek selalu dituntut oleh kedua orang tuanya sendiri atau yang sekarang ini dinamakan *strict parents* atau pola asuh yang otoriter, dimana subjek selalu harus menuruti semua keinginan kedua orang tuanya itu. Subjek juga mengaku bahwa dirinya sering sekali di bully ketika berada diluar rumah dan dirinya berkata bahwa tidak mempunyai teman di sekolah maupun di pesantren.

“Eeee iya saya kadang nyaman aja kalo sendiri mba, setiap saya gabung dengan santri lain kadang mereka tuh menyalah nyalahkan saya terus mba”

“Eeee iya kadang mereka suka berkomentar kepada saya, sampai kadang mereka itu menuduh bahwa saya itu lesbi mba”

Subjek mengaku bahwa dirinya sering sekali merasa kesepian dan ingin mempunyai banyak teman. Ia selalu merasa tidak ada tempat yang nyaman dan aman untuk dirinya, rumah, asrama, sekolah tidak memberikan kenyamanan untuk dirinya.

”Eeeee iya takut disakitin aja mba, karena dulu saya sering sekali dibentak-bentak sama santri lain mba dan sudah kehilangan kepercayaan teman saya, jadi saya udah ga percaya lagi sama mereka”

Dapat disimpulkan bahwa alasan santri LN lebih banyak menyendiri adalah karena faktor orang tua dan hubungan pertemanan yang kurang baik sehingga membuat subjek selalu merasa sendirian.

c. Deskripsi *self management* santri *introvert* LN

Latar belakang subjek yang dari kecil selalu mendapatkan pola asuh otoriter dan tindakan *bullying* dari lingkungan sekitar membuat subjek memiliki kepribadian tertutup. Seharusnya orang-orang terdekat subjek memberikan dukungan kepada subjek, karena saat ini subjek hanya butuh dukungan untuk dirinya dari orang-orang terdekatnya. Karena kurangnya hal tersebut membuat subjek memiliki perilaku tertutup, keadaan lingkungan yang selalu membully subjek membuat subjek selalu insecure dengan dirinya sendiri. Perkataan-perkataan temannya yang selalu menyakiti hatinya itu membuat subjek lebih suka menyendiri.

“Saya mau aja mba, tapi mereka aja selalu membully saya mba, mereka selalu beranggapan bahwa saya itu lesby mba, sakit hati saya mba dikatain seperti itu”

Karena hal-hal tersebut subjek lebih senang menghabiskan waktu sendiri dan subjek tidak menyukai keramaian sehingga subjek enggan untuk berinteraksi dengan santri lain. Subjek sadar perilakunya saat ini hanya akan merugikan dirinya sendiri dan adanya keinginan subjek untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan santri lainnya.

“Iya saya jadi berfikir kalo saya tidak bisa seperti ini terus mba karena perilaku seperti ini tidak baik mba”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada santri LN, terlihat bahwa adanya keinginan dalam diri santri LN untuk merubah perilakunya sendiri. Karena dirinya sadar bahwa perilakunya tidak baik, dirinya sekarang sadar bahwa seharusnya dia membuktikan kepada teman-temannya bahwa tuduhannya itu salah. Dari penerapan *Self Management* ini membuat dirinya lebih percaya diri.

⁸⁷ Wawancara Subjek LN, Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul 13.25

D. Analisis Data

1. Analisis tahap Observasi Santri *Introvet*

Tahap observasi atau *self monitoring* adalah suatu tindakan subjek dalam mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Pemantauan diri berguna untuk melakukan asesmen permasalahan data yang bersifat observasional yang melibatkan perilaku subjek.⁸⁸ Dimana subjek harus tau apa yang terjadi pada dirinya sebelum melakukan perubahan pada dirinya.

Berdasarkan tahap observasi, santri mulai mengamati perilakunya sendiri dengan mencatat dan menilai pikiran, perasaan, dan tindakannya sendiri. Santri RP, AR, LN sadar bahwa perilakunya itu tidak baik dan akan merugikan dirinya sendiri, dan memiliki keinginan untuk merubah perilakunya itu. Dimana pada dasarnya santri memiliki kekuatan dalam memilih perilaku yang dapat menimbulkan rasa senang dan menjauhkan perilaku yang membuat dirinya tidak senang. Karena pada dasarnya yang merasakan senang atau tidak itu hanya dirinya sendiri, agar dapat mengembangkan perilaku positifnya sesuai dengan yang santri inginkan.

Berkaitan dengan tahap observasi, ketiga santri mengatakan bahwa dirinya lebih banyak menghabiskan waktu sendiri, tidak peduli dan acuh dengan lingkungan sekitar, selalu enggan berinteraksi dengan santri lain, memiliki ego yang tinggi dan tidak suka keramaian. Pada tahap ini santri mengarahkan dirinya dengan perilaku yang akan diubah. Santri juga merasakan seberapa sering perilaku itu terjadi. Dari ketiga santri tersebut mengatakan bahwa dirinya memiliki kepribadian introvert karena adanya permasalahan yang menyebabkan dirinya enggan untuk berinteraksi. Adapun penyebab santri introvert sebagai berikut:

⁸⁸ Annisa Silvia Wulandari, Rasimin, and Hera Wahyuni, 'Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Penerapan Teknik Self Management Di Kelas XI IPS 3 SMA N 9 Kota Jambi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 4201–8 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6139>>.

Tabel 4. 2 Penyebab Santri Introvert

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat	Usia	Jenis Kelamin	Penyebab
1.	AR	Wawancara dilaksanakan pada hari jumat, 20 Oktober 2023 di aula pondok pesantren nurul huda	15th	Perempuan	<i>Bullying</i>
2.	RP	Wawancara dilaksanakan pada hari rabu, 18 Oktober 2023 di aula pondok pesantren nurul huda	14th	Perempuan	Faktor orang tua dan kurang perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu
3.	LN	Wawancara dilaksanakan pada hari jumat, 20 Oktober 2023 di aula pondok pesantren nurul huda	15th	Perempuan	Faktor orang tua dan <i>bullying</i>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketiga santri memiliki permasalahan yang berbeda yang menyebabkan dirinya memiliki kepribadian *introvert* dalam interaksi sosial dengan santri lain.

1. Observasi santri AR

Pada tahap observasi, santri AR mengamati perilakunya sendiri dan menyadari bahwa perilakunya itu akan merugikan dirinya. Dalam tahap ini santri mengatakan bahwa memiliki kepribadian *introvert* disebabkan karena *bullying* yang dilakukan oleh santri lain. Santri AR

mengatakan bahwa dirinya selalu di bully oleh santri santri lain karena kondisi fisiknya. Yang membuat santri menjadi kurang percaya diri. Santri mengatakan bahwa dirinya ingin merubah perilakunya itu. Dirinya mengatakan bahwa interaksi sosial dengan orang disekitarnya kurang baik.

Tabel 4. 3 Interaksi sosial santri AR

No.	Interaksi Sosial	Gambaran Subjek
1.	Orang Tua	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan kedua orang tuanya sangat baik
2.	Pengasuh Pesantren	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan pengasuh pesantren baik tidak ada permasalahan
3.	Santri	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan santri tidak baik, dirinya sering di bully oleh santri lain karena kondisi fisiknya
4.	Guru di Sekolah	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan guru disekolahnya baik tidak ada permasalahan
5.	Teman di Sekolah	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman disekolahnya cukup baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa santri AR memiliki hubungan interaksi sosial cukup baik dengan orang yang ada disekitarnya kecuali interaksi sosial dengan santri. Interaksi sosial yang tidak baik dengan santri itu yang menjadi penyebab santri AR memiliki kepribadian *introvert*.

2. Observasi santri RP

Pada tahap observasi, santri RP mengamati perilakunya sendiri dan menyadari bahwa perilakunya itu akan merugikan dirinya. Dalam tahap ini santri mengatakan bahwa kepribadian *introvert* disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua dan pola asuh pamannya

yang otoriter. Santri RP mengatakan bahwa pamannya selalu mengekang dan menyuruh dirinya untuk selalu menuruti keinginannya sendiri. Hal ini yang menyebabkan dirinya memiliki kepribadian tertutup. Santri mengatakan bahwa dirinya ingin merubah perilakunya itu. Dirinya mengatakan bahwa interaksi sosial dengan orang disekitarnya kurang baik.

Tabel 4. 4 Interaksi sosial santri RP

No.	Interaksi Sosial	Gambaran Subjek
1.	Orang Tua	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan kedua orang tuanya tidak baik, karena dari kecil sudah tidak tinggal dengan orang tuanya
2.	Keluarganya	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan pamannya kurang baik, semasa kecil dirinya selalu dikekang oleh pamannya. Sehingga dirinya merasa tidak nyaman
3.	Pengasuh Pesantren	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan pengasuh pesantren baik tidak ada permasalahan, dirinya juga merasa nyaman ketika ngobrol dengan pengasuh pesantren
4.	Santri	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan santri kurang baik, karena kebiasaan dirumah jarang sekali berinteraksi dengan orang lain.
5.	Guru di Sekolah	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan guru disekolahnya sangat baik tidak ada permasalahan
6.	Teman di Sekolah	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman disekolahnya cukup baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa santri RP memiliki hubungan interaksi sosial cukup baik dengan orang yang ada disekitarnya kecuali interaksi sosial dengan orang tuanya dan santri. Hal itu yang menyebabkan santri RP memiliki kepribadian *introvert*.

3. Observasi santri LN

Pada tahap observasi, santri LN mengamati perilakunya sendiri dan menyadari bahwa perilakunya itu akan merugikan dirinya. Dalam tahap ini santri mengatakan bahwa dirinya memiliki kepribadian introvert karena faktor orang tua yang otoriter dan *bullying* yang dilakukan oleh santri lain. Santri LN mengatakan bahwa orang tuanya selalu mengekang dan menyuruh dirinya untuk selalu menuruti keinginannya sendiri dan dirinya juga sering dibully dan diejek *lesby* oleh santri lain. Hal ini yang menyebabkan dirinya memiliki kepribadian tertutup. Santri mengatakan bahwa dirinya ingin merubah perilakunya itu. Dirinya mengatakan bahwa interaksi sosial dengan orang disekitarnya kurang baik.

Tabel 4. 5 Interaksi sosial santri LN

No.	Interaksi Sosial	Gambaran Subjek
1.	Orang Tua	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan kedua orang tuanya tidak baik, karena dirinya merasa tidak nyaman di kekang oleh orang tuanya
2.	Pengasuh Pesantren	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan pengasuh pesantren baik tidak ada permasalahan
3.	Santri	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan santri kurang baik, karena dirinya sering dibully dan diejek lesby oleh orang lain. kecuali dengan RA yang sudah menjadi teman kepercayaannya di pesantren
4.	Guru di Sekolah	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan guru sangat baik tidak ada permasalahan
5.	Teman di Sekolah	Santri mengatakan bahwa interaksi sosial dengan teman disekolahnya cukup baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa santri LN memiliki hubungan interaksi sosial cukup baik dengan orang yang ada disekitarnya kecuali interaksi dengan orang tuanya dan santri. Hal itu yang menyebabkan santri LN memiliki kepribadian *introvert*.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh santri, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Wiwit Febrianti selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan yang sudah lebih lama berinteraksi dengan subjek, beliau menyampaikan pada kutipan di bawah ini yang menjelaskan bahwa ketiga santri tersebut memiliki kepribadian *introvert*.

“ketiga santri itu memang sudah dari lama seperti itu, apalagi RP yang sudah dari awal masuk pondok terlihat aneh tidak seperti santri lainnya. Awalnya saya selaku pengurus pondok juga heran dengan sikap RP, tatapan mukanya yang terlihat kosong dan raut wajahnya yang selalu murung membuat santri lain takut dekat dengan RP. Ternyata setelah diselidiki lebih lanjut RP seperti itu karena faktor orang tua dan lingkungannya. Dimana dia itu sudah ditinggal ibunya sejak ia lahir dan bapanya malah menitipkan dia ke pamannya. Kemudian dari yang disampaikan RP ternyata selama ia dirawat oleh pamannya, pamannya selalu mengekang dia dan menuntut dia agar mau menuruti keinginannya sendiri namun dari kepribadiannya yang *introvert* tersebut RP sangat berprestasi di sekolah maupun di Pesantren. Berbeda dengan AR dan LN yang ternyata selama di pesantren sering di bully oleh santri lain dimana mereka berdua sering dikatakan lesby oleh santri lain.”

“sangat disayangkan setelah tahu ternyata santri saya ada yang sering mendapat perilaku *bullying* oleh santri lain. Seharusnya santri tersebut bisa nyaman tinggal di asrama untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu keagamaan tetapi harus terhambat karena faktor lingkungan asrama yang membuat dirinya sulit untuk menyesuaikan diri.”⁸⁹

Berdasarkan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Berkata bahwa dirinya tahu mengenai ketiga santri tersebut memiliki kepribadian tertutup, karena banyaknya santri dirinya tidak memiliki arah yang jelas dalam mengambil tindakan. Santri

⁸⁹ Wawancara Dengan Wiwit Febrianti, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 27 Oktober 2023 Pukul 09.30 Wib.

tersebut agar lebih terbuka dan bisa berinteraksi dengan santri lain. Dengan adanya penelitian ini, pengasuh pesantren berharap agar santrinya bisa berinteraksi dan menjalin hubungan pertemanan lebih baik lagi dengan santri lainnya.⁹⁰ Adaptasi secara umum mengacu pada proses mengubah diri agar sesuai dengan kondisi lingkungan. Proses adaptasi mencakup semua interaksi antara manusia dan lingkungannya, termasuk aspek fisik dan lingkungan hidup.⁹¹ Dengan lebih terbuka santri dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan santri lain, sebaliknya jika santri tersebut tidak mau terbuka dengan orang lain akan mempersulit komunikasi. Keterbukaan memiliki manfaat besar bagi individu maupun pihak lain, karena dapat meningkatkan komunikasi.⁹²

2. Analisis tahap evaluasi santri *introvert*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan santri, disimpulkan bahwa santri AR, RP, dan LN memiliki sifat kepribadian *introvert* disebabkan oleh permasalahan yang berbeda-beda yang akhirnya mempengaruhi interaksi sosial asosiatif dengan santri lain. Hal ini terbukti dari kepribadiannya yang tertutup dan kurangnya bersosialisasi dengan teman pesantrennya, yang mengakibatkan AR, RP, dan LN memendam permasalahannya sendiri yang akhirnya mengganggu pikirannya.

Pada tahap ini santri mulai mengarahkan perilakunya yang sudah santri targetkan sebelumnya. Dengan mengarahkan dirinya dalam berbaur dengan santri lain dan menurunkan egonya sendiri. Dalam tahap evaluasi santri AR, RP, dan LN memiliki cara tersendiri dalam menyesuaikan diri di lingkungan.

⁹⁰ Wawancara Dengan Wiwit Febrianti, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda, Pada Tanggal 27 Oktober 2023 Pukul 12.30 Wib.

⁹¹ Maragustam Siregar And Laili Nur Aini, 'Pengembangan Input Santri Baru Berbasis Adaptasi-Karantina (Studi Analisis Santri Baru Di Pesantren Yanaabii'ul Qur'an Kudus)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.2 (2019), 203–22 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-05>>.

⁹² Eka Sari Setianingsih, 'Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)', *Jurnal Empati*, 2.2 (2015), 46–64.

1) Evaluasi santri AR

Dalam mengevaluasi perilakunya, santri AR merasa lebih nyaman ketika berada didekat ibunya. Dirinya merasa bisa lebih terbuka dan nyaman untuk bercerita dengan ibunya sendiri. Santri AR tidak merasa nyaman ketika berada dilingkungan Pondok Pesantren. Dirinya merasa tertekan dengan santri lain yang selalu membully fisiknya, dalam mengatasi tekanan agar merasa nyaman ketika berada di Pondok Pesantren, santri AR mengatasi dirinya dengan mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren, pada saat tidak ada kegiatan santri AR lebih memilih menghabiskan waktunya dengan tidur. Dirinya beranggapan dengan memiliki kepribadian introvert sangat mengganggu aktivitas belajar di Pondok Pesantren. Dimana dirinya sulit untuk berbaur dalam berinteraksi dengan sesama santri. Pada tahap ini santri sudah sadar dan mulai mengarahkan dirinya untuk berbaur dengan santri lain.

2) Evaluasi santri RP

Dalam mengevaluasi perilakunya, santri RP merasa tidak ada tempat yang nyaman untuknya. Sejak kecil sudah ditinggal oleh ibunya dan dititipkan oleh ayahnya ke pamannya yang otoriter itu membuat dirinya memiliki kepribadian introvert. Namun ketika dirinya masuk ke Pondok Pesantren dirinya mulai merasa nyaman karena merasa diperhatikan oleh pengasuh Pondoknya, namun dirinya merasa terganggu dengan lingkungan Pondok Pesantren. Dirinya merasa tidak nyaman ketika berada di tengah banyak orang, dalam mengatasi hal ini santri RP lebih memilih menghabiskan waktunya dengan belajar dan membaca buku di dalam kamar. Santri RP beranggapan bahwa dengan memiliki kepribadian introvert tidak mengganggu aktivitas belajar di pondok dan sekolah karena dirinya sering mendapat prestasi di sekolahnya. Pada tahap ini santri mulai mengarahkan dirinya untuk berbaur dengan santri lain.

3) Evaluasi santri LN

Dalam mengevaluasi perilakunya, pada saat di Pondok Pesantren santri LN merasa lebih nyaman ketika bersama dengan RA. Dirinya merasa lebih terbuka untuk bercerita dengan RA. Santri LN berkata bahwa kedekatannya dengan RA yang membuat santri lain beranggapan bahwa dirinya lesby. Hal ini yang membuat dirinya tidak nyaman di Pondok Pesantren, dalam mengatasi tekanan agar merasa nyaman ketika berada di Pondok Pesantren, Santri LN memilih menghabiskan waktu dengan membaca buku seperti novel atau komik. Dirinya beranggapan dengan memiliki kepribadian introvert sangat mengganggu aktivitas belajar di Pondok Pesantren. Dimana dirinya sulit untuk berbaur dalam berinteraksi dengan sesama santri. Pada tahap ini santri sudah sadar dan mulai mengarahkan dirinya untuk berbaur dengan santri lain.

Dalam tahap evaluasi santri AR,RP, dan LN mulai mengarahkan dirinya untuk berbaur dan berinteraksi dengan santri lain. Disini santri membandingkan perilakunya yang dulu dengan yang sekarang dan dirinya merasakan perubahannya itu. Kepribadian *introvert* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik dan psikologis dalam diri individu yang mempengaruhi fungsi dan perkembangan mereka. Faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk faktor biologis, fisik, psikososial, dan faktor keluarga. Faktor internal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua. Pada usia yang masih bayi, sudah kehilangan ibunya dan ditinggal oleh ayahnya kerja sehingga dirinya dititipkan ke pamannya. Selain itu karena adanya tekanan dari pamannya yang selalu menuntut agar dirinya selalu menuruti keinginannya seperti kasus permasalahan dari salah satu subjek yang disebabkan oleh faktor orang tua. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan subjek memiliki kepribadian *introvert* yaitu karena faktor lingkungan pertemanannya, dimana subjek selalu di bully oleh teman

temannya. Faktor tersebut yang menyebabkan santri memiliki kepribadian tertutup, karena dengan hal tersebut santri menjadi tidak suka berinteraksi dengan santri lain dan lebih sering menyendiri.

3. Analisis tahap pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman santri *introvert*

Pada tahap ini santri AR, RP dan LN menguatkan dirinya sendiri untuk merubah perilakunya. Santri mengatur dan memperkuat perilakunya melalui pendiriannya sendiri. Banyak tindakan santri yang dikendalikan oleh pendiriannya sendiri. Dalam menguatkan diri agar dapat memberikan perubahan perilaku untuk jangka waktu yang lama. Santri membutuhkan dorongan atau dukungan dari orang yang ada disekitarnya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga santri memperoleh dukungan dari orang lain sehingga mempermudah dirinya dalam merubah perilakunya yang membuat dirinya sulit berbaur dalam berinteraksi dengan santri lain.

Peneliti bisa melihat adanya perubahan yang terjadi pada perilakunya sendiri walaupun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Setelah menerapkan tahapan *Self Management*, santri AR, RP dan LN mulai mengalami perubahan pada dirinya yaitu terlihat lebih ceria dan mulai menjalin interaksi dengan berbaur dengan santri lain. Santri AR, RP dan LN menyadari bahwa kepribadian yang selama ini dia miliki hanya membawa pengaruh negatif terhadap dirinya.

Kepribadian *Introvert* yang selama ini ada pada dirinya hanya membuat dirinya merasa kurang percaya diri. Sikap tidak mau berinteraksi dengan santri lain untuk saat ini sudah bisa dikendalikan, karena sekarang ini santri AR, RP dan LN sudah mulai menjalin interaksi sosial asosiatif. Santri AR yang tadinya selalu menutup diri tidak mau menjalin interaksi dengan santri lain karena sering mendapatkan perilaku *bullying* yang menyebabkan dirinya kurang percaya diri, dengan menerapkan tahapan *self management* mengarahkan santri AR menjadi tidak lagi memiliki perilaku

seperti itu, sekarang ini santri AR sudah mulai percaya diri dan tidak lagi terbawa omongan santri lain. Selanjutnya santri RP yang memiliki kepribadian *Introvert* yang penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, karena sejak kecil sudah dititipkan ke pamannya dan selalu dikekang oleh pamannya. Hal itu lah yang menyebabkan santri RP selalu merasa sendiri tidak ada yang peduli dengan dirinya, didikan pamannya yang menyebabkan santri RP sulit dalam menjalin interaksi sosial asosiatif dengan lingkungan. Sedangkan santri LN selalu merasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisiknya dan pola asuh yang otoriter yang menyebabkan dirinya memiliki kepribadian *introvert* dimana dirinya cenderung pemalu, menutup diri, tidak suka keramaian. Adapun penerapan tahapan *Self Management* yang dilakukan santri sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Penerapan *Self Management*

No.	Subjek Penelitian	Penyebab Perilaku <i>Introvert</i>	Penerapan Tahapan <i>Self Management</i>
1.	AR	<i>Bullying</i> (Dirinya memiliki kepribadian <i>introvert</i> karena sering mendapat tindakan <i>bullying</i> di pesantren. Karena kondisi fisiknya yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri).	Sekarang ini, perbuatan <i>bullying</i> sudah menjadi hal yang umum, dan perlakuan tersebut terhadap teman sebaya dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri. Santri mulai sadar bahwa perilakunya selama ini hanya akan merugikan dirinya sendiri, santri memiliki keinginan untuk merubah perilakunya itu dengan lebih percaya diri dan tidak lagi terlalu memikirkan perkataan orang lain tentang kondisi fisik dirinya, sehingga dirinya mulai bisa berbaur dan berinteraksi dengan santri lain.

No.	Subjek Penelitian	Penyebab Perilaku <i>Introvert</i>	Penerapan Tahapan <i>Self Management</i>
2.	RP	Faktor orang tua dan kurang perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu (santri merasa tidak memiliki tempat yang nyaman menurutnya, misalnya di rumah karena kurangnya kasih sayang. Selalu merasa tidak ada yang peduli dengan dirinya dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya yang semasa kecil subjek tidak pernah merasakan, ia selalu merasa sendiri)	Santri sadar bahwa dengan perilakunya yang selalu tertutup itu hanya dapat merugikan dirinya sendiri. sekarang dirinya sadar bahwa tidak perlu khawatir tidak ada yang peduli atau memperhatikan dirinya, santri mulai sadar dengan menanamkan pada dirinya dengan ia yang selalu tertutup tidak mau berinteraksi dengan santri lain akan merugikan dirinya sendiri, kebiasaan yang seperti itu sangat tidak baik untuk dirinya. Sehingga sekarang dirinya sudah sadar dan mulai merubah perilakunya dengan berbaur dengan santri lain.
3.	LN	Faktor orang tua dan <i>bullying</i> (Akibat tekanan dari orang tuanya yang selalu menuntut dirinya agar menuruti semua keinginannya dan tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan teman-teman asramanya karena fisiknya membuat santri memiliki kepribadian tertutup)	Dengan menerapkan tahapan <i>Self Management</i> santri sadar bahwa perilakunya itu tidak baik dan memiliki keinginan untuk merubah perilakunya itu. Dengan tidak mementingkan perkataan teman-teman yang sering membullynya itu, dan menganggap perkataannya sebagai bahan agar dirinya lebih introspeksi diri untuk memperbaiki agar lebih baik lagi. Santri sadar bahwa dengan perilakunya sekarang ini tidak baik untuk kedepannya, dengan

No.	Subjek Penelitian	Penyebab Perilaku <i>Introvert</i>	Penerapan Tahapan <i>Self Management</i>
			kebiasaannya selalu tertutup dapat mempersempit hubungan pertemanannya.

Tabel diatas merupakan tahap pelaksanaan bantuan dengan pemberian penguatan penghapusan dalam peneliti menggunakan tahapan *Self Management*. Dengan menerapkan tahapan *Self Management* membuat santri AR, RP, dan LN menyadari bahwa perilaku mereka yang selalu menjauhi ketika berinteraksi, sikap acuh dan kurang peduli terhadap lingkungan hanya akan merugikan diri sendiri. perlahan-lahan membuat mereka menyadari bahwa kebiasaan tersebut perlu diubah.

E. Analisis Data Tahapan *Self Management* dalam Mengatasi Interaksi Sosial Asosiatif pada Santri *Introvert*

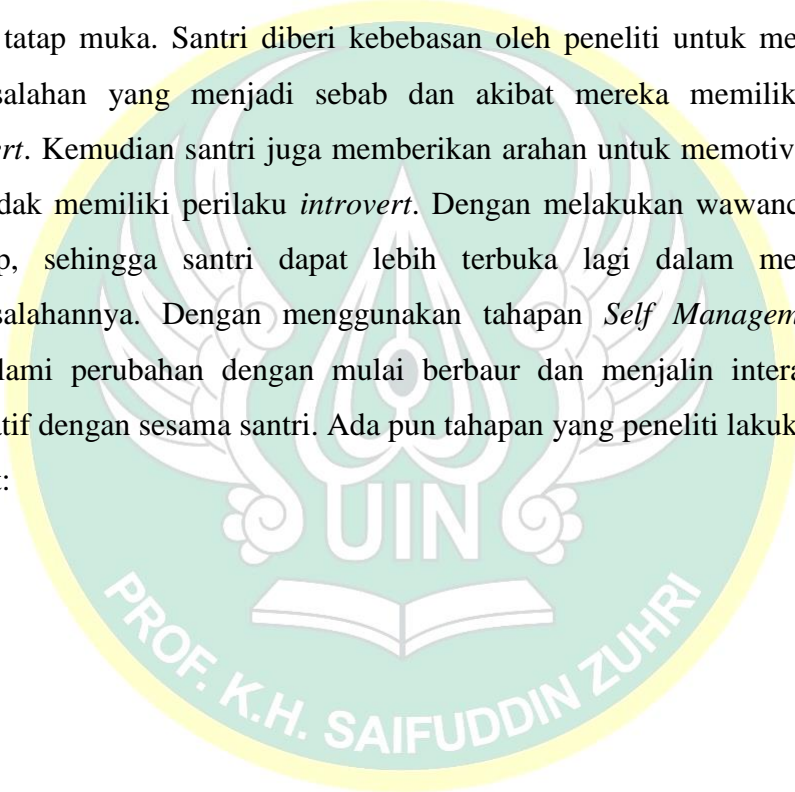
Penelitian ini menggunakan tahapan *Self Management* agar subjek dapat mengatur dirinya untuk mengatasi tekanan dalam interaksi sosial asosiatif. Subjek mengarahkan dirinya dalam mengatasi interaksi sosial asosiatif untuk merubah perilakunya sendiri dalam interaksi sosial asosiatif. Dalam merubah perilakunya subjek menggunakan tahapan sebagai berikut. (1) *Self Monitoring* dimana subjek mengamati langsung perilakunya sendiri yang berkaitan dengan interaksi sosial asosiatif didalam lingkungan pondok, (2) *Stimulus Control* disini subjek mengarahkan dirinya untuk mengurangi perilakunya yang dapat merugikan dirinya sendiri sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan perilakunya agar mampu berinteraksi dengan baik, (3) *Self Reward* disini subjek menguatkan dirinya untuk merubah perilakunya yang dapat memperkuat perilakunya sendiri dengan respon yang sudah ditargetkan sebelumnya.

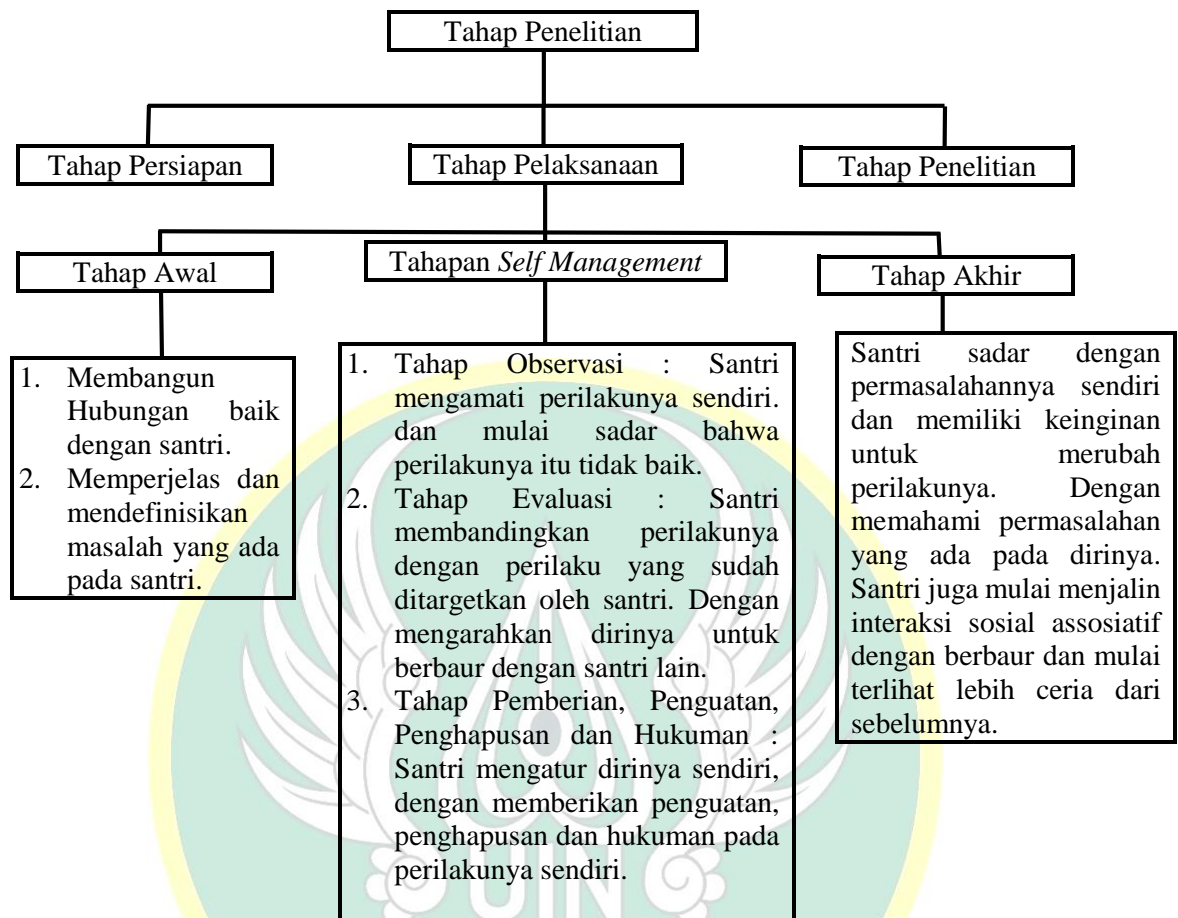
Hal yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana Tahapan *Self Management* dapat mengatasi interaksi sosial asosiatif pada santri *introvert* di

Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Dimana peneliti ingin menekankan pada perubahan perilaku santri yang memiliki kepribadian *introvert* agar bisa lebih berbaur dengan lingkungan sekitar dan dapat menjalin interaksi sosial asosiatif dengan baik.

F. Pembahasan

Proses pelaksanaan penelitian dan wawancara dalam menangani santri *introvert* yang memiliki permasalahan dalam interaksi sosial asosiatif di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dilakukan di aula Pesantren secara tatap muka. Santri diberi kebebasan oleh peneliti untuk menceritakan permasalahan yang menjadi sebab dan akibat mereka memiliki perilaku *introvert*. Kemudian santri juga memberikan arahan untuk memotivasi dirinya agar tidak memiliki perilaku *introvert*. Dengan melakukan wawancara secara tertutup, sehingga santri dapat lebih terbuka lagi dalam menceritakan permasalahannya. Dengan menggunakan tahapan *Self Management* santri mengalami perubahan dengan mulai berbaur dan menjalin interaksi sosial asosiatif dengan sesama santri. Ada pun tahapan yang peneliti lakukan sebagai berikut:



Tabel 4. 7 Tahap Penelitian

Dalam proses penelitian ditemukan penyebab santri *introvert* dalam menjalin interaksi sosial assosiatif baik faktor internal maupun eksternal. Menurut teori kepribadian Carl Gustav Jung, seorang *introvert* adalah seseorang yang lebih fokus pada pengalaman subjektifnya sendiri. orang yang cenderung *introvert* akan memiliki rasa kurang percaya diri, dimana orang yang memiliki kepribadian *introvert* akan lebih sering merasa nyaman dalam mengintrospeksi dirinya sendiri. oleh karena itu mereka yang memiliki kepribadian *introvert* akan cenderung menyendiri, pendiam, dan kurang berinteraksi dengan orang lain.⁹³ Kaitannya dengan santri yang memiliki kepribadian *introvert* memiliki perubahan dalam menjalin interaksi sosial assosiatif. Dengan tahapan *self*

⁹³ Risydah Fadilah And Others, 'Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.6 (2023), 697–702.

management yang santri terapkan memberikan perubahan kepada santri yang sekarang mulai terlihat perubahan pada perilakunya yang lebih percaya diri dan mulai berbaur dan berinteraksi dengan santri lain, sehingga santri AR, RP, dan LN sekarang sudah mulai berinteraksi dengan santri lainnya. Dan memiliki semangat dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Hal ini bisa dilihat bahwa didikan orang tua dan lingkungan pertemanan sangat berperan penting dalam mengatasi kepribadian *introvert* dalam menjalin interaksi sosial assosiatif di lingkungan yang baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Analisis tahap observasi santri *introvert* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes. Menunjukkan bahwa ketiga santri mulai mengamati perilakunya sendiri yang membuat santri sadar bahwa perilakunya itu hanya akan merugikan dirinya sendiri. Hal ini yang membuat santri memiliki keinginan untuk merubah dirinya sendiri. Dimana terdapat tiga santri yang memiliki kepribadian *introvert*. Mereka cenderung berperilaku lebih sering menyendiri, tidak peduli terhadap lingkungan, jarang berbicara, sulit beradaptasi dengan lingkungan dan pemalu. Dari yang disampaikan oleh pengasuh pesantren, terlihat bahwa faktor lingkungan dan pengalaman masa kecil sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian *introvert*.

Setelah santri mengobservasi dirinya, santri melakukan tahap evaluasi. Dimana terdapat tiga santri yang dikenal dengan inisial AR, LN, dan RP, yang memiliki kepribadian *introvert*. Kepribadian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal karena kurangnya perhatian dari orang tua, sementara faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekitar atau pengaruh dari teman sebaya yang disebabkan karena *bullying* dan tekanan dari lingkungan pertemanan, hal ini menjadi penyebab terbentuknya kepribadian *introvert*. Pada tahap ini santri mulai mengarahkan dirinya dengan berbaur dengan santri lain. Dengan mengevaluasi diri agar dapat berbaur di lingkungan Pondok Pesantren. Santri membuat strategi dengan menggunakan tahapan *Self Management*. Hal ini bisa membantu santri untuk mengelola dan mengubah perilaku *introvert* mereka, terutama dalam hal interaksi sosial asosiatif. Dengan mengarahkan dirinya sendiri agar dapat membuat kondisi yang nyaman di Pondok Pesantren.

Selanjutnya santri memberikan penguatan, penghapusan dan hukuman pada dirinya. Setelah santri AR, RP, dan LN memberikan arahan untuk dirinya

sendiri, terlihat adanya perubahan positif pada perilakunya. Meskipun perubahan tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan, namun dapat dilihat bahwa penerapan tahapan *Self Management* yang dilakukan santri memberikan dampak positif terhadap kepribadian *introvert*. Santri mulai menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka. Mereka menjadi lebih ceria dan mulai berbaur dalam berinteraksi dengan santri lain. Dengan memberikan penguatan positif dan sanksi yang sudah disepakati bersama menjadi hal penting dalam mengubah perilaku santri.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa kepribadian *introvert* dalam interaksi sosial asosiatif dapat dikelola secara efektif melalui tahapan *Self Management*. Ada beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi santri, sebagai seorang santri yang tinggal di pesantren seharusnya bisa menyesuaikan diri dilingkungan yang baru. Lebih bisa menerima segala kelebihan dan kekurangan. Memiliki kesadaran diri yang positif untuk dapat membantu membangun rasa percaya diri dalam berinteraksi. Berusaha untuk menjalin hubungan pertemanan dengan sesama santri. Berusaha lebih terbuka lagi dengan pengasuh, orang tua, atau teman dekat. Dengan sharing atau berbagi cerita, santri dapat mendapatkan dukungan dan solusi yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahannya.
2. Bagi pengasuh pesantren, pengasuh pesantren yang saat ini berperan sebagai orang tua kedua para santri harus memiliki pemahaman terhadap karakteristik kepribadian *introvert* dan berupaya mencari solusi untuk membantu santri dalam mengatasi permasalahan sosial mereka. Berupaya dalam meningkatkan interaksi sosial dan menjalin hubungan pertemanan yang lebih baik sesama santri.
3. Bagi mahasiswa, untuk memperluas pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa prodi bimbingan konseling islam.
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan metode yang berbeda dan menambah jumlah subjek atau sampel agar dapat

mendapatkan hasil yang lebih luas dan penelitian menjadi lebih baik serta dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliasari, Risqi Dwi, and Uun Zulfiana, 'Hubungan Antara Self-Management Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA', *Cognicia*, 7.3 (2019), 308 <<https://doi.org/10.22219/cognicia.vol7.no3.308-320>>
- Amaliyah, Fanailul, Santoso Santoso, and Sumarwiyah Sumarwiyah, 'Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Self Management Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Anfal Sarang Rembang', *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1.1 (2022), 137–43 <<https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8603>>
- Anggoro, Rena Ratri, and Mochammad Bagus Qomaruddin, 'Interaksi Sosial Asosiatif Eks Penderita Kusta Di Dusun Sumberlagah, Kabupaten Mojokerto', *The Indonesian Journal of Public Health*, 14.1 (2019), 130–40 <<https://doi.org/10.20473/ijph.v14i1.2019.130-140>>
- Anggraini Shaila & Subandiyah Heny, 'Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya MF. Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung)', *Bapala*, 9.1 (2022), 15
- Asbari, Masduki, Rudy Pramono, Fredson Kotamena, Otto Berman Sihite, Juliana Liem, Donna Imelda, and others, 'Bekerja Sambil Kuliah Dalam Perspektif Self Management : Studi Etnografi Pada Karyawan Etnis Jawa Di Kota Seribu Industri Tangerang', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 253–63 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.363>>
- Assuningsih, I Made Gunawan, Eneng Garnika, 'Pengaruh Teknik Self Managemen Terhadap Interaksi Sosial Siswa Smpn 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur', *Realita*, 4 (2019)
- Astuti, Anita Dewi, and Sri Dwi Lestari, 'Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10.1 (2020), 54 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>>
- Bayu, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosional Santri Pondok Pesantren Wali Peetu Tanjung Jabung Timur', *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 5.1 (2021), 17–37
- Christin Saragih, Desi, Heni Dwi Windarwati, and Ayut Merdikawati, 'Apakah Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja?', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8.3 (2020), 308–9
- Chudari, Ima Ni'mah, 'Program Pelatihan Pengelolaan Diri (Self-Management) Dengan Teknik Kognitif', *Edusentris*, 3.3 (2016), 243 <<https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i3.235>>

- Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, Ali Maulida, Mahasiswa Prodi Pendidikan, Agama Islam, Stai Al, and others, 'Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor', *Prosa Pai : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 1–13
- Elvina, Siska Novra, 'Teknik Self Management Dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.2 (2019), 123 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058>>
- Fadilah, Risydah, Febri Adhari, Ichsani Walidaini, Universitas Islam, and Negeri Sumatra, 'Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.6 (2023), 697–702
- Farichah, Silmi, *Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Izzah Kota Malang, Universitas Islam NEGERI Raden Intan Lampung* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Malang, 2020), XIV
- Fauziah, Erna, and Fikri Maulana, 'Tipe Kepribadian Dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik Pada Santri Pesantren Modern', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2022), 205–14 <<https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.789>>
- Fauziyah, Nurul, Heri Susanto, Rochgiyanti Rochgiyanti, and Syaharuddin Syaharuddin, 'Interaksi Sosial Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio Tahun 1997-2020', *Prabayaksa: Journal of History Education*, 2.1 (2022), 23 <<https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5136>>
- Finali, Zetti, and Chumi Zahroul Fitriyah, 'Representasi Teknologi Komunikasi Dalam Interaksi Sosial Zetti Finali 1 , Chumi Zahroul Fitriyah 2 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember', *Widyagogik*, 4.2 (2017), 119–26 <<https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/download/2885/2248>>
- Fuadah, A N, 'Pelaksanaan Program Pengasuhan Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Kaukab Bogor', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60693%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60693/1/SKRIPSI_FULL_Watermark-Afifah_Nurul_Fuadah-11170182000021.pdf>
- Handayani, Mery, 'Perbedaan Minat Berorganisasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung', *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441, 2019)

- Hasan, H M Nur, 'Model Pembelajaran Berbasis Pondok', *Wahana Akademika : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3.2 (2016)
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin, 'Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai Dan Santri Di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.1 (2019), 199 <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458>>
- Ikhwanudin, *Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak Di Sma An Nur Bululawang Malang (Studi Tentang Interaksi Sosial)* (Malang, 2019)
- Inayah, Aulia Nur, 'Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)', 2015 <<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/1520%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/1520/2/Cover, Bab I, Bab V, Daftar Pustaka.pdf>>
- Isnaini, Faiqotul, *Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (Surakarta, 2014)
- Istichori, Laras Ayu, Andi Musda Mappapoleonro, and Zahрати Mansoer, 'Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Terhadap Kemandirian Anak', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 22–27
- Khoiruddin, Muhammad, 'Penggunaan Teknik Self Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik , Seberapa Efektifkah ? The Use of Self Management Techniques in Group Counseling To Improve Learners ' Learning Discipline , How Effective Is It', *Al - Isyrak: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6.3 (2023), 393–414
- Latuconsina, Firdha Ayu Feria, Sulis Mariyanti, and Safitri, 'Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014', *JCA Psikologi*, 1.1 (2020), 38–49 <<https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-tipe-kepribadian-terhadap-kesejahteraan-psikologis-pada-mahasiswa-reguler-universitas-esa-unggul-angkatan-2014-20724.html>>
- Lestari, Riva D W I, *Dalam Membantu Menyalurkan Bakat Siswa Introvert Semasa Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tapung* (Riau, 2021)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) <<https://doi.org/10.5151/9786555500905-06>>
- Lili Apriyani Sari, *Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self Management Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Viii Mts N 1*

Bandar Lampung,
 File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJ
 A_PRINT.Docx (Lampung, 2020), XXI

Loppies, Megiridha, Aip Badrujaman, and Sarkadi Sarkadi, 'Profile of Extrovert and Introvert Personality and The Implications in Problem Based History Learning', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3.2 (2020), 221 <<https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46243>>

Meliana, Devi, Bing Bedjo Tanudjaja, and Daniel Kurniawan S, 'Perancangan Komik Digital Tentang Insecurity Pada Kehidupan Sosial Kepribadian Introvert Bagi Remaja Identifikasi Dan Analisis Data Komik Sejarah Perkembangan Komik Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 2.17 (2020), 1–9

Miranda Triaswati, *Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Mesjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung*, 2019

Mulyaningsih, Indrati Endang, 'Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20.4 (2014), 441–51 <<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>>

Nadzir, Ahmad Isham, and Nawang Warsi Wulandari, 'Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren', *Agustus*, 8.2 (2013), 698–707

Ningrum, Siskana, and Asep Ginanjar, 'Interaksi Sosial Masyarakat Jawa Di Daerah Transmigrasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Desa Braja Fajar Kecamatan Way Jepara Lampung Timur)', *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2.1 (2020), 46–53 <<https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.33883>>

Nisa, Khairun, and Mirawati Mirawati, 'Kepribadian Introvert Pada Remaja', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 606–13 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>>

Novita Dwi Andriyani, *Penerapan Bimbingan Konseling Islam Bagi Santri Introvert Di Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus* (Kudus, 2022) <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3029/3/BAB%20II.pdf)>

Octa, Adinda Syanina, *Pengaruh Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Klien Introvert Di Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kabupaten Pelalawan* Skripsi (Riau, 2021)

Paujiah, D, and S Solihin, 'Pengaruh Citra Merek Terkenal Terhadap Keputusan Pembelian Tas Sport Yang Di Produksi Di Kampung Cilame', *Proceedings Uin Sunan ...*, 1.20 (2021), 75–86

<<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/602>>

Pratiwi, Dhiyan Widi Indah, and Mamik Tri Wedawati, 'Kepribadian Introvert Tokoh Chen Nian Dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang', *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3 (2020), 1–13 <<https://www.houstonchronicle.com/entertainment/movie>>

Purwahida, Rahmah, 'Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita Di Kartu Pos Karangan Agus Noor Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma', *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2017), 118–34 <<https://doi.org/10.21009/10.21009/aksis.010107>>

Ramdan, Ahmad, and Maman Usman, 'Pola Interaksi Dan Komunikasi Kyai Terhadap Santri Di Pesantren Sirnarasa', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3.1 (2021), 56–85 <<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.37>>

Ria Arzika, Lis, and Romika Rahayu, 'Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Pendidikan IPS*, 01.01 (2020), 2 <<https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01>>

Rosida, Edwina Renaganis, and Tri Puji Astuti, 'Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert', *Empati*, 4.1 (2015), 77–81

Safithry, Esty Aryani, and Niky Anita, 'Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik', *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4.2 (2019), 35 <<https://doi.org/10.33084/suluh.v4i2.624>>

Samaran, Elisabeth, and P Situmorang, 'Studi Fenomenologi: Self Management Activity Daily Living, Efisiensi, Interaksi Sosial Dan Kepuasan Lansia Di Persekutuan Lansia Jemaat Gpi Diaspora Sorong Papua Barat', *Nursing Arts*, 10.1 (2018), 51–70

Sari, Ngesti Limna, 'Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi', *DESKOVI : Art and Design Journal*, 1.1 (2018), 5 <<https://doi.org/10.51804/deskovi.v1i1.276>>

Sari Wahyuni Mustarim, Budjra M. Nur, Rohman Azzam, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Management Pada Pasien Dm Tipe II', *Journal of Telenursing*, 1.2 (2019), 364–73

Septevan Nanda Yudisman, 'Analisis Perbandingan Tokoh Perpustakaan Paul Otlet Dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi', *Libria*, 13 (2021)

Setianingsih, Eka Sari, 'Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure)', *Jurnal Empati*,

2.2 (2015), 46–64

Sienny, Hendro Aryanto, and Aniendya Christianna, 'Perancangan Buku Interaktif Untuk Remaja Introvert', *Jurnal DKV Adiwarna*, 1.12 (2018), 1–8

Siregar, Maragustam, and Laili Nur Aini, 'Pengembangan Input Santri Baru Berbasis Adaptasi-Karantina (Studi Analisis Santri Baru Di Pesantren Yanaabii'Ul Qur'an Kudus)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.2 (2019), 203–22 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-05>>

Susanto, Yusuf, and Endang Sri Indrawati, 'Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Asrama Virgo Fidelis Bawen', *Jurnal EMPATI*, 9.5 (2020), 415–22 <<https://doi.org/10.14710/empati.2020.29266>>

Suwanto, Insan, 'Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1.1 (2016), 1 <<https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>>

Syafe'i, Imam, 'Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61

Ulwiyah, Widya Zulfa, *Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas Vii G Smp Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Prespektif Psikologi Sosial* (Ponorogo, 2020)

Vania, Nella Rizqi, Ecep Supriatna, and Siti Fatimah, 'Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas Viii Smp', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.6 (2019), 250 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.3541>>

Wattini, I Wayan Mudana, and I Ketut Margi, 'Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Di Perumahan Jalak Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi', *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.2 (2019), 172–82

Widiantari, Komang Sri, and Yohanes Kartika Herdiyanto, 'Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1.1 (2013), 106–15 <<https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p11>>

Wulandari, Annisa Silvia, Rasimin, and Hera Wahyuni, 'Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Studi Lanjut Melalui Penerapan Teknik Self Management Di Kelas XI IPS 3 SMA N 9 Kota Jambi', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), 4201–8 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6139>>

Xiao, Angeline, 'Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat', *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7.2 (2018) <<https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>>

Yohana, Rosy, Ita Armyanti, and Desni Yuniarni, 'Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Indonesia', *Cermin Dunia Kedokteran*, 49.12 (2022), 665–70 <<https://doi.org/10.55175/cdk.v49i12.323>>

Yulianingsih, Wiwin, Gunarti Dwi Lestari, Soedjarwo Soedjarwo, Monica Widyaswari, and Meita Santi Budiani, 'Self-Management Strategies Bagi Santri Di Sma Tebuireng Jombang', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2022), 1087–95 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2842>>



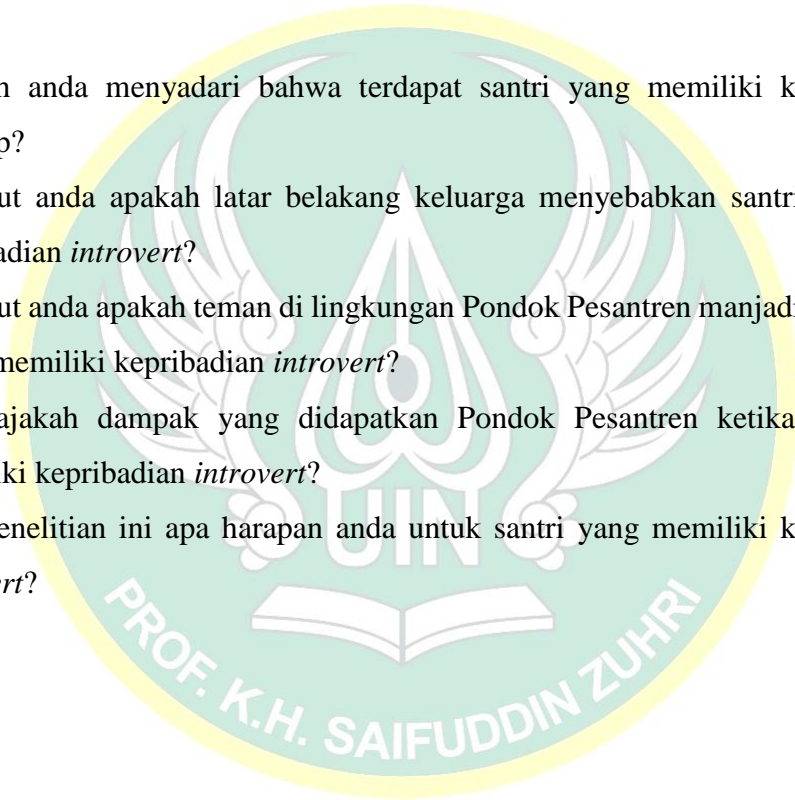


LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran. 1 PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH PESANTREN

1. Bagaimana anda memahami karakteristik dari masing-masing santri?
2. Permasalahan apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren?
3. Bagaimana cara anda dalam menangani permasalahan santri?
4. Apakah anda mengetahui mengenai *Self Management*?
5. Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Bagaimana anda dalam menangani santri yang sulit berinteraksi dengan sesama santri?
6. Apa saja kendala yang anda rasakan pada saat melakukan pembelajaran pada santri?
7. Apakah anda menyadari bahwa terdapat santri yang memiliki kepribadian tertutup?
8. Menurut anda apakah latar belakang keluarga menyebabkan santri memiliki kepribadian *introvert*?
9. Menurut anda apakah teman di lingkungan Pondok Pesantren menjadi penyebab santri memiliki kepribadian *introvert*?
10. Apa sajakah dampak yang didapatkan Pondok Pesantren ketika santrinya memiliki kepribadian *introvert*?
11. Dari penelitian ini apa harapan anda untuk santri yang memiliki kepribadian *introvert*?



Lampiran. 2 PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK/SANTRI

1. Apakah menetap di pondok pesantren merupakan keinginan kamu sendiri?
2. Bagaimana reaksi orang tua kamu saat tahu kamu ingin menetap di pondok pesantren nurul huda?
3. Apakah ada kendala yang kamu rasakan selama berada di pondok pesantren?
4. Apakah kamu merasa kurang kasih sayang dari orang tua kamu?
5. Apakah orang tua kamu selalu menuntut kamu untuk memenuhi keinginannya sendiri ?
6. Apakah kamu sadar bahwa kamu memiliki kepribadian yang berbeda dari santri lain?
7. Apakah kamu mengetahui mengenai *self management*?
8. Bagaimana perasaamu dengan perilaku yang seperti itu?
9. Mengapa kamu jarang sekali terlihat berinteraksi dengan santri lain ?
10. Coba ceritakan kenapa kamu lebih suka menyendiri, dari pada bergaul dengan santri lain ?
11. Apa yang memicu kamu sehingga kamu tidak mau terbuka dengan orang lain?
12. Apakah kamu sering merasa cemas ?
13. Pernah kah kamu dibully oleh santri lain ?
14. Apakah kamu mersa sulit menyesuaikan diri dilingkungan pondok pesantren?
15. Apakah kamu sering merasa kesepian ?
16. Apakah kamu merasa sulit untuk memulai komunikasi dengan santri lain?
17. Apakah kamu ingin bisa mudah berinteraksi seperti santri lainnya?
18. Apakah kamu merasa tertekan dengan peraturan yang ada di pondok pesantren ?
19. Jika kamu selalu menutup diri kamu, tidak mau terbuka dengan orang lain bisa merugikan diri kamu dan masa depan, bagaimana tanggapan kamu ?
20. Apa yang membuat kamu merasa tertekan sehingga kamu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain ?

21. Coba dengan kamu yang enggan berinteraksi dengan santri lain, menurut kamu sangat disayangkan atau tidak?
22. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu, jika kamu selalu enggan untuk diajak berinteraksi?
23. Coba ceritakan mengapa kamu enggan untuk memulai interaksi dengan santri lain?
24. Bagaimana solusi untuk diri kamu agar tidak terus-terusan menutup diri dengan enggan berinteraksi dan lebih suka menyendiri ?
25. Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku seperti ini pada diri kamu?
26. Menurut kamu apakah dengan perilaku kamu yang seperti ini, baik untuk diri kamu ?
27. Jika dengan kamu selalu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain, bisa mengakibatkan kamu dijauhin oleh santri lainnya sehingga kamu tidak mempunyai teman, bagaimana tanggapan kamu?
28. Menurut kamu interaksi itu penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari?
29. Apakah selama ini ada santri yang tidak kamu sukai di pondok pesantren?
30. Apakah pengasuh pondok tahu bahwa kamu lebih sering menyendiri?
31. Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren?
32. Apakah kamu merasa sulit dalam membagi kegiatan di pondok dengan di sekolah ?
33. Apakah kamu merasa tidak percaya diri ketika berada didepan banyak orang?
34. Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri?

Lampiran. 3 PANDUAN KODING

Indikator	Koding
Permasalahan Santri	S1
Teknik <i>Self Management</i>	S2
Penyebab <i>Introvert</i>	S3
Perubahan Kondisi	S4



VERBATIM PENGASUH PESANTREN

Nama : Wiwit Febrianti

Usia : 45 Tahun

Lampiran. 4 Wawancara Pengasuh Pesantren

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana anda memahami karakteristik dari masing-masing santri?	Ya biasanya saya cuman dengan mangamati saja sih mba, karna jujur dengan banyaknya jumlah santri saya sangat kewalahan kalo harus melihat satu per satu karakter dari masing-masing santri
2.	Kira-kira Permasalahan apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren?	Banyak sekali mba
3.	Coba sebutkan kira-kira permasalahan apa saja yang terjadi di Pondok Pesantren?	Kabur dari pondok mba, tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, santri-santrinya ada yang membuat geng semacam kelompok mba, dan ada juga mba santri yang selalu menyendiri tidak mau berinteraksi dengan santri lain. itu yang buat saya bingung kenapa santri tersebut seperti itu mba
4.	Bagaimana cara anda dalam menangani permasalahan santri?	Kalo yang kabur sama tidak mengikuti kegiatan pondok paling cuman saya hukum saja suruh membaca al-qu'an sambil berdiri tapi kalo santri yang selalu menyendiri itu saya bingung mba harus kaya gimana

5.	Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Bagaimana anda dalam menangani santri yang sulit berinteraksi dengan sesama santri?	Saya sudah berusaha buat nyatuin santri tersebut biar mau berbaur sama santri lain. terutama AR itu mba, saya ingin sekali melihat AR itu bisa berbaur dengan santri lainnya, sudah banyak cara yang saya lakukan misalnya dengan saya membuat kelompok kecil pada saat pembelajaran agar AR juga bisa berbaur dengan santri lain tapi kenyataannya AR malah mengerjakan tugasnya sendirian. Tidak hanya itu saja RP dan LN juga sama seperti itu mba, saya jadi bingung harus kaya gimana lagi
6.	Apa saja kendala yang anda rasakan pada saat melakukan pembelajaran pada santri	Saya sulit dalam menyatukan santri tersebut dengan santri lain
7.	Apakah anda menyadari bahwa terdapat santri yang memiliki kepribadian tertutup?	Iya saya sadar setelah melihat perilakunya mba
8.	Menurut anda apakah latar belakang keluarga menyebabkan santri memiliki kepribadian <i>introvert</i> ?	Iya mba, saya melihat RP yang sudah dari awal masuk pondok terlihat aneh tidak seperti santri lainnya. Awalnya saya selaku pengurus pondok juga heran dengan sikap RP, tatapan mukanya yang terlihat kosong dan raut wajahnya yang selalu murung membuat santri lain takut dekat dengan RP. Ternyata setelah diselidiki lebih lanjut RP seperti itu karena faktor orang tua dan lingkungannya. Dimana dia itu sudah ditinggal ibunya sejak ia lahir dan bapanya malah menitipkan dia ke pamannya. Kemudian dari yang disampaikan RP ternyata selama ia dirawat oleh pamannya, pamannya selalu mengekang dia dan menuntut dia agar mau menuruti keinginannya sendiri
9.	Menurut anda apakah teman di lingkungan Pondok Pesantren menjadi penyebab santri memiliki kepribadian <i>introvert</i>	Bisa jadi mba karna di pondok juga banyak yang membuat geng mba

10.	Apa sajakah dampak yang didapatkan Pondok Pesantren ketika santrinya memiliki kepribadian <i>introvert</i> ?	Kegiatan pembelajaran jadi tertunda mba, saya sering mendapat laporan santri yang sering menangis mba
11.	Dari penelitian ini apa harapan anda untuk santri yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> ?	Saya berharap semoga mba bisa membantu saya agar santri AR, RP, dan LN iu bisa berbaur dan berinteraksi dengan sesama santri



VERBATIM SUBJEK LN

Subjek : LN

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2023

Usia : 15 Tahun

Lampiran. 5 Verbatim Subjek LN

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Apa alasan kamu menetap di pondok pesantren nurul hudha?	Waktu itu gara-gara ikut les disekolah	S1
2.	Kenapa kamu memilih menetap di pondok pesantren nurul hudha dari pada pondok pesantren lainnya?	Iya karena dekat dengan sekolah saya	S1
3.	Apakah menetap di pondok pesantren merupakan keinginan kamu sendiri?	Iya	S1
4.	Bagaimana reaksi orang tua kamu saat tahu kamu ingin menetap di pondok pesantren nurul hudha?	Iya nyemangati seneng	S4
5.	Apakah ada kendala yang kamu rasakan selama berada di pondok pesantren?	Kendala sih ada seperti pembulian	S1
6.	Sebelum kamu menetap di pondok pesantren, dengan siapakah kamu tinggal?	Mama dan bapa	S4
7.	Apakah kamu merasa kurang kasih sayang dari orang tua kamu?	Tidak mba	S4
8.	Apakah orang tua kamu selalu menuntut kamu untuk memenuhi keinginannya sendiri?	Tidak mba	S4
9.	Apakah kamu sadar bahwa kamu memiliki kepribadian yang berbeda dari santri lain?	Iya mba sadar	S2

11.	Oke sebelumnya mba jelasin dulu yah, <i>self management</i> atau manajemen diri itu merupakan cara yang dapat menekankan pada perubahan perilaku individu dalam merencanakan, memfokuskan, dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan begitu, apakah bisa dimengerti?	owalahhhhhhhh	S2
12.	Sebelumnya apakah kamu tahu mengenai seseorang yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> ?	Tidak	S1
13.	Jadi seseorang yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> itu seseorang yang cenderung suka menutup diri, dimana orang tersebut lebih sering menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang lain	Ouhh gitu mba	S3
14.	Apakah kamu ingin merubah perilaku kamu dengan tahapan <i>self management</i> ?	Iya mba	S2
15.	Mengapa kamu jarang sekali terlihat berinteraksi dengan santri lain?	Iya kadang males aja mba mager	S3
16.	Coba ceritakan kenapa kamu lebih suka menyendiri, dari pada bergaul dengan santri lain?	Eeee iya saya kadang merasa nyaman sendiri mba, setiap saya gabung dengan santri lain kadang mereka tuh menyalah nyalahkan saya terus mba, saya tuh mending baca buku dari pada harus bergaul sama santri lain mba	S3
17.	Apa yang memicu kamu sehingga kamu tidak mau terbuka dengan orang lain?	Iya saya kadang kalo mau cerita-cerita sama santri lain takut mba, takut cerita saya disebar ke santri lainnya, karena dulu saya pernah punya teman yang seperti itu sehingga saya takut, saya tuh	S3

		mending cerita ke RA temen dekat saya mba dari pada harus bercerita dengan santri lain. walaupun saya malah jadi dibilang lesby gara-gara kemana-mana saya selalu dengan RA	
18.	Apakah kamu sering merasa cemas?	Iya mba	S1
19.	Apakah kamu pernah bertengkar dengan santri lain?	Pernah sekali	S1
20.	Pernah kah kamu dibully oleh santri lain?	Pernah	S1
21.	Apakah kamu mersa sulit menyesuaikan diri dilingkungan pondok pesantren?	Iya kaya gitu	S1
22.	Apakah kamu pernah kabur dari pondok pesantren?	Tidak mba	S4
23.	Apakah kamu sering merasa kesepian?	Kalo kesepian sih iya	S3
24.	Apakah kamu merasa sulit untuk memulai komunikasi dengan santri lain?	Eeee rada-rada sulit sih, kadang kalo saya ngobrol dengan santri lain mereka seperti tidak peduli	S3
25.	Apakah kamu ingin bisa mudah berinteraksi seperti santri lainnya?	Iya pengen mba	S4
26.	Apakah kamu merasa tertekan dengan peraturan yang ada di pondok pesantren?	Tidak mba	S4
27.	Jika kamu selalu menutup diri kamu, tidak mau terbuka dengan orang lain bisa merugikan diri kamu dan masa depan, bagaimana tanggapan kamu?	Eee iya pengen terbuka biar punya banyak teman mba	S4
28.	Apa yang membuat kamu merasa tertekan sehingga kamu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain?	Eeeee iya takut disakitin aja mba, karena dulu saya sering sekali dibentak-bentak sama santri lain mba dan sudah kehilangan kepercayaan teman saya, jadi saya udah ga percaya lagi sama mereka	S3

29.	Coba dengan kamu yang enggan berinteraksi dengan santri lain, menurut kamu sangat disayangkan atau tidak?	Iya mba	S4
30.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu, jika kamu selalu enggan untuk diajak berinteraksi?	Eeee iya kadang mereka suka berkomentar kepada saya, sampai kadang mereka itu menuduh bahwa saya itu lesbi mba	S3
31.	Coba ceritakan mengapa kamu enggan untuk memulai interaksi dengan santri lain?	Iya karna saya sudah tidak percaya dengan mereka lagi mba	S3
32.	Bagaimana solusi untuk diri kamu agar tidak terus-terusan menutup diri dengan enggan berinteraksi dan lebih suka menyendiri?	Eee kalo solusi saya ya saya cuman cerita sama mama karena saya juga bingung mba	S4
33.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku seperti ini pada diri kamu?	Saya harus berfikir positif agar saya bisa lebih percaya lagi sama santri lainnya	S2
34.	Menurut kamu apakah dengan perilaku kamu yang seperti ini, baik untuk diri kamu?	Tidak mba	S4
35.	Jika dengan kamu selalu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain, bisa mengakibatkan kamu dijauhin oleh santri lainnya sehingga kamu tidak mempunyai teman, bagaimana tanggapan kamu?	Iya biasa aja mba	S1
36.	Coba mulai sekarang kamu ubah perilaku kamu dengan cara kamu hilangkan rasa malas kamu dalam berinteraksi dengan santri lain, mulai berbaur dengan santri lain	Saya mau aja mba, tapi mereka aja selalu membully saya mba, mereka selalu beranggapan bahwa saya itu lesby mba, sakit hati saya mba dikatain seperti itu	S2

37.	Iya saya tahu pasti sakit sekali dikatain seperti itu, tapi emang kamu mau terus-terusan seperti ini, dengan kamu yang bersikap seperti ini yang rugi bukan mereka tapi kamu, kamu jadi tidak punya teman, kamu harus buktiiin kepada mereka kalo anggapan mereka tentang kamu itu salah	Saya lebih baik diam mba dikatain seperti itu, saya gamau berantem mba sama mereka	S2
38.	Kamu jangan malah berfikir akan berantem dengan santri yang selalu membully kamu, kamu harus bisa merubah perilaku kamu itu, coba mulai sekarang kamu mulai berbaur dengan santri lain, kamu harus buktiiin kepada mereka bahwa kamu itu tidak suka dengan lawan jenis, dengan kamu yang selalu menyendiri tidak mau berinteraksi dengan santri lain, yang ada kamu tidak punya teman	Emang kenyataannya saya itu ga punya temen mba, mereka selalu beranggapan kalo saya itu lesby mba	S2
39.	Iya mba tahu itu, tapi coba kamu ubah perilaku kamu, kamu yakinin mereka semua kalo kamu itu tidak suka dengan lawan jenis, dengan kita yang selalu enggan untuk berinteraksi dapat mengakibatkan kita tidak punya teman, padahal interaksi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mba yakin kamu bisa ko	Eeeeeee iya gimana mba caranya biar saya bisa meyakinkan mereka mba	S2

40.	Dengan cara kamu percaya diri, jangan dengerin perkataan mereka yang selalu bilang kalo kamu lesby, terus aja kamu bergaul sama santri lainnya, jangan malah kamu engga untuk berinteraksi	Iya juga ya mba, saya kurang percaya diri mba, makasih ya mba	S2
41.	Bagaimana perasaan kamu setelah kamu menceritakan masalah kamu kepada saya?	Saya lebih bisa bercerita secara leluasa mba	S4
42.	Menurut kamu interaksi itu penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari?	Penting sih mba	S4
43.	Apakah selama ini ada santri yang tidak kamu sukai di pondok pesantren?	Ada mba	S1
44.	Apakah pengasuh pondok tahu bahwa kamu lebih sering menyendiri?	Tidak tahu sepertinya mba	S1
45.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren?	Iya mba	S4
46.	Apakah kamu merasa sulit dalam membagi kegiatan di pondok dengan di sekolah?	Tidak mba	S4
47.	Apakah kamu merasa tidak percaya diri ketika berada didepan banyak orang?	Iya mba	S3
48.	Bagaimana perasaanmu dengan perilaku yang seperti itu?	Iya saya jadi berfikir kalo saya tidak bisa seperti ini terus mba karena perilaku seperti ini tidak baik mba, sekarang saya sadar dan saya ingin memperbaiki perilaku saya ini	S2
49.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri?	Iya mba saya ingin tapi saya takut dikecewain lagi mba	S2

VERBATIM SUBJEK RP

Subjek : RP

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2023

Usia : 14 Tahun

Lampiran. 6 Verbatim Subjek RP

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Apa alasan kamu menetap di pondok pesantren nurul huda?	Eeeeeee pengen...	S4
2.	Kenapa kamu memilih menetap di pondok pesantren nurul huda dari pada pondok pesantren lainnya?	Tadinya ga mau mondok disini, saya mau mondok bersama teman saya di karangmangu tapi sama lilik saya ga boleh malah suruh mondok disini	S1
3.	Apakah menetap di pondok pesantren merupakan keinginan kamu sendiri?	Mau sendiri	S4
4.	Bagaimana reaksi orang tua kamu saat tahu kamu ingin menetap di pondok pesantren nurul huda?	Seneng	S4
5.	Apakah ada kendala yang kamu rasakan selama berada di pondok pesantren?	Ga ada	S4
6.	Sebelum kamu menetap di pondok pesantren, dengan siapakah kamu tinggal?	Eeeeeee tinggal sama lilik di cilongok	S4
7.	Apakah kamu merasa kurang kasih sayang dari orang tua kamu?	Iya mba saya sangat merasa kurang perhatian dari orang tua saya karna dari kecil saya sudah tidak lagi tinggal dengan orang tua saya, ibu saya meninggal pas saya masih kecil, bapa dan kaka saya sibuk kerja dan tidak perhatian kepada saya	S1
8.	Apakah orang tua kamu selalu menuntut kamu untuk memenuhi keinginannya sendiri?	Kalo orang tua ga pernah tapi kalo kaka saya iya	S1

9.	Apakah kamu sadar bahwa kamu memiliki kepribadian yang berbeda dari santri lain?	Iya sadar	S1
10.	Apakah kamu mengetahui mengenai <i>self management</i> ?	Tidak mba	S2
11.	Jadi begini, teknik <i>self management</i> atau manajemen diri itu merupakan cara yang dapat menekankan pada perubahan perilaku individu dalam merencanakan, memfokuskan, dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan begitu, apakah bisa dimengerti?	Owalah begitu mba	S2
12.	Sebelumnya apakah kamu tahu mengenai seseorang yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> ?	Tidak	S1
13.	Jadi begini seseorang yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> itu seseorang yang cenderung suka menutup diri, dimana orang tersebut lebih sering menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang lain	Owalah seperti saya dong mba	S3
14.	Iya benar dengan kamu yang memiliki perilaku selalu menutup diri, dan enggan berinteraksi dengan orang lain bisa dikatakan kamu memiliki kepribadian <i>introvert</i> , terus apakah kamu ingin merubah perilaku kamu dengan tahapan <i>self management</i> ?	Iya mba saya ingin, saya sadar perilaku saya tidak baik	S3
15.	Mengapa kamu jarang sekali terlihat berinteraksi dengan santri lain?	Saya tidak suka	S1
16.	Coba ceritakan kenapa kamu lebih suka menyendiri, dari pada bergaul dengan santri lain?	Iya karena sudah kebiasaan saya dirumah yang selalu menyendiri dan kadang kalo saya gabung dengan santri	S1

		lain mereka suka bentak-bentak saya, saya sering ga dianggap oleh mereka. saya mending di kamar belajar mba	
17.	Apa yang memicu kamu sehingga kamu tidak mau terbuka dengan orang lain?	Iya ga papa mba saya lebih suka memendam masalah saya sendiri, tapi semenjak saya di pondok saya jadi merasa nyaman mba, pengasuh disini baik banget mba sama saya	S3
18.	Apakah kamu sering merasa cemas?	Iya sering	S1
19.	Apakah kamu pernah bertengkar dengan santri lain?	Eeee pernah mba	S1
20.	Pernah kah kamu dibully oleh santri lain?	Pernah	S1
21.	Apakah kamu merasa sulit menyesuaikan diri dilingkungan pondok pesantren?	Iya mba	S1
22.	Apakah kamu pernah kabur dari pondok pesantren?	Pernah waktu itu saya sedang sakit tapi di pondok tidak ada yang peduli dengan saya akhirnya saya kabur	S1
23.	Apakah kamu sering merasa kesepian?	Sering banget mba	S1
24.	Apakah kamu merasa sulit untuk memulai komunikasi dengan santri lain?	Eeee engga sih mba cuman emang sayanya yang males aja dan saya lebih suka menyendiri	S3
25.	Apakah kamu ingin bisa mudah berinteraksi seperti santri lainnya?	Iya pengen mba	S4
26.	Apakah kamu merasa tertekan dengan peraturan yang ada di pondok pesantren?	Iya mba	S1
27.	Jika kamu selalu menutup diri kamu, tidak mau terbuka dengan orang lain bisa merugikan diri kamu	Iya aslinya saya juga ingin bisa terbuka sama santri lainnya tapi merekannya aja seperti tidak suka setiap kali saya dekati mba	S2

	dan masa depan, bagaimana tanggapan kamu?		
28.	Apa yang membuat kamu merasa tertekan sehingga kamu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain?	Gini mba setiap kali saya ingin gabung dengan santri lainnya pasti mereka tuh malah bentak-bentak saya	S1
29.	Coba dengan kamu yang enggan berinteraksi dengan santri lain, menurut kamu sangat disayangkan atau tidak?	Eeee iya lah mba, saya jadi ga punya temen di pondok	S2
30.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu, jika kamu selalu enggan untuk diajak berinteraksi?	Eeeeeee iya mereka biasa aja, tapi kadang saya sering diatur oleh pengurus pondok untuk gabung dengan yang lain	S1
31.	Coba ceritakan mengapa kamu enggan untuk memulai interaksi dengan santri lain?	Iya karena saya engga kenal dengan mereka dan saya juga kan pengennya mondok sama temen SD saya dan saya sudah terbiasa sendiri	S3
32.	Bagaimana solusi untuk diri kamu agar tidak terus-terusan menutup diri dengan enggan berinteraksi dan lebih suka menyendiri?	Iya sadar kalo saya terus-terusan menyendiri saya ga punya temen mba	S4
33.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku seperti ini pada diri kamu?	Iya jangan suka menyendiri lagi mba	S4
34.	Menurut kamu apakah dengan perilaku kamu yang seperti ini, baik untuk diri kamu?	Engga lah mba	S4
35.	Jika dengan kamu selalu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain, bisa mengakibatkan kamu dijauhin oleh santri lainnya sehingga kamu tidak mempunyai teman, bagaimana tanggapan kamu?	Iya sedih sih mba ga punya temen, tapi ya biasa aja lah	S1
36.	Coba mulai sekarang kamu ubah perilaku kamu dengan	Ya gimana ya mba, sebenarnya saya itu iri mba	S2

	cara kamu hilangkan rasa malas kamu dalam berinteraksi dengan santri lain, mulai berbaur sehingga kamu tidak selalu merasa sendirian	sama santri lain setiap kali mereka dijenguk oleh kedua orang tuanya, saya ingin seperti mereka mba	
37.	Iya saya tahu pasti kamu merasakan seperti itu, tapi dengan kamu yang selalu bersikap seperti sekarang ini dapat membuat kamu tidak mempunyai teman, apakah kamu mau hal itu terjadi	Iya saya gamau mba, sebenarnya saya ingin punya teman seperti santri lainnya tapi sudah kebiasaan saya dari kecil yang selalu diatur-atur oleh paman saya mba, saya selalu dimarahi oleh paman saya setiap kali saya main dengan teman-teman saya	S2
38.	Kebiasaan itu kan bisa diubah tergantung dari orangnya, mba yakin kalo kamu tuh bisa mengubah kebiasaan kamu itu	Emang iya ya mba, saya gamau sendiri terus mba	S2
39.	Bisa, coba mulai sekarang kamu hilangkan kebiasaan kamu, kamu ubah perilaku kamu yang selalu menyendiri dengan berbaur dengan santri lainnya, karna kamu itu ga sendiri, banyak ko anak seusia kamu yang udah ditinggal sama ibunya	Iya mba makasih mba, sekarang saya ingin mulai berbaur dengan santri lain mba, saya gamau sendirian lagi	S2
40.	Bagaimana perasaan kamu setelah kamu menceritakan masalah kamu kepada saya?	Eeee merasa lebih nyaman aja mba	S4
41.	Menurut kamu interaksi itu penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari?	Penting sih mba, tapi kalo merkanya aja kaya gitu ya saya males sendiri mba	S3
42.	Apakah selama ini ada santri yang tidak kamu sukai di pondok pesantren?	Ada mba	S1
43.	Apakah pengasuh pondok tahu bahwa kamu lebih sering menyendiri?	Engga tahu mba kayanya	S1
44.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren?	Iya mba dari pada di takzir	S4

45.	Apakah kamu merasa sulit dalam membagi kegiatan di pondok dengan di sekolah?	Engga mba	S4
46.	Apakah kamu merasa tidak percaya diri ketika berada didepan banyak orang?	Iya mba	S1
47.	Bagaimana perasaanmu dengan perilaku yang seperti itu?	Eeee saya merasa lebih nyaman aja si mba	S4
48.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri?	Iya mba biar saya ga merasa kesepian terus mba	S4



VERBATIM SUBJEK AR

Subjek : AR

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Oktober 2023

Usia : 15 Tahun

Lampiran. 7 Verbatim Subjek AR

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
1.	Apa alasan kamu menetap di pondok pesantren nurul huda?	Eeee hehe karena kepengen dan termotivasi dari film kunta	S4
2.	Kenapa kamu memilih menetap di pondok pesantren nurul huda dari pada pondok pesantren lainnya?	iya tadinya kan mau di kedungbanteng tapi disuruhnya mondok disini	S1
3.	Apakah menetap di pondok pesantren merupakan keinginan kamu sendiri?	iya keinginan sendiri	S4
4.	Bagaimana reaksi orang tua kamu saat tahu kamu ingin menetap di pondok pesantren nurul huda?	Iya kalo dirumah ya jadi makin disayang dan setiap meminta apa-apa selalu dituruti sama mama	S4
5.	Apakah ada kendala yang kamu rasakan selama berada di pondok pesantren?	Iya kaya tidak disukai oleh teman mba, saya sering merasa ga pernah dihargai karena badan saya kecil mba makannya saya lebih suka menyendiri dari pada gabung dengan santri lain mba	S3
6.	Sebelum kamu menetap di pondok pesantren, dengan siapakah kamu tinggal?	Eee sama orang tua mba	S4
7.	Apakah kamu merasa kurang kasih sayang dari orang tua kamu?	Tidak mba	S4
8.	Apakah orang tua kamu selalu menuntut kamu untuk memenuhi keinginannya sendiri?	Iya mba kadang	S1

9.	Apakah kamu sadar bahwa kamu memiliki kepribadian yang berbeda dari santri lain?	Iya mba merasa hehehe	S2
10	Apakah kamu mengetahui mengenai <i>self management</i> ?	Tidak mba	
11.	Jadi teknik <i>self management</i> atau manajemen diri itu merupakan cara yang dapat menekankan pada perubahan perilaku individu dalam merencanakan, memfokuskan, dan mengevaluasi kegiatan di lingkungan begitu, apakah bisa dimengerti?	Ouh iya mba	
12.	Sebelumnya apakah kamu tahu mengenai seseorang yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> ?	Tidak mba	S1
13.	Jadi seseorang yang memiliki kepribadian <i>introvert</i> itu seseorang yang cenderung suka menutup diri, dimana orang tersebut lebih sering menyendiri dari pada berinteraksi dengan orang lain	Iya kaya saya mba	
14	Owalah iya terus apakah kamu ingin merubah perilaku kamu dengan tahapan <i>self management</i> ?	Iya mba saya sadar perilaku saya tidak baik untuk kedepannya	S2
15.	Mengapa kamu jarang sekali terlihat berinteraksi dengan santri lain?	Iya kadang kalo saya pengen akrab sama mereka, tapi saya tidak suka diakrabi mba	S3
16.	Coba ceritakan kenapa kamu lebih suka menyendiri, dari pada bergaul dengan santri lain?	Lebih betah mba karena saya pernah ikut-ikutan temen malah sayanya jadi kena masalah mba, dan saya juga males mba sama santri yang lain, mereka selalu mengejek badan saya mba, kalo ga ada kegiatan juga saya mending tidur mba	S3

17.	Apa yang memicu kamu sehingga kamu tidak mau terbuka dengan orang lain?	Eeeeeeee iya karna saya sudah males mba, karena saya sering denger mereka ngomongin saya dibelakang, dan saya ga pernah dihargai oleh mereka mba, kalo saya ada masalah, saya mending cerita sama ibu saya mba dari pada orang lain	S3
18.	Apakah kamu sering merasa cemas?	Iya mba	S1
19.	Apakah kamu pernah bertengkar dengan santri lain?	Pernah	S1
20.	Pernah kah kamu dibully oleh santri lain?	Sering mba	S1
21.	Apakah kamu merasa sulit menyesuaikan diri dilingkungan pondok pesantren?	Eeee rada sih mba	S1
22.	Apakah kamu pernah kabur dari pondok pesantren?	Engga berani mba	S4
23.	Apakah kamu sering merasa kesepian?	Sering sih mungkin karena sayanya juga lebih suka menyendiri mba	S3
24.	Apakah kamu merasa sulit untuk memulai komunikasi dengan santri lain?	Eeee kadang kalo saya mau nyapa takut mba karna saya sering ga dihormatin di pondok	S3
25.	Apakah kamu ingin bisa mudah berinteraksi seperti santri lainnya?	Iya pengen sih mba tapi saya udah males aja, saya udah tahu mereka kaya gimana ke saya jadi ya saya udah males sama mereka	S2
26.	Apakah kamu merasa tertekan dengan peraturan yang ada di pondok pesantren?	Iya saya sih biasa aja cuman ya kadang aturan-aturan dipondok ga wajar aja bagi saya mba	S1
27.	Jika kamu selalu menutup diri kamu, tidak mau terbuka dengan orang lain bisa merugikan diri kamu dan masa depan, bagaimana tanggapan kamu?	Iya kadang saya juga mencoba buat terbuka buat akrab sama mereka tapi merekanya aja ga pernah menghargai saya mba	S2
28.	Apa yang membuat kamu merasa tertekan sehingga	Sulit buat dijawab sih mba, karena banyak mba, iya	S3

	kamu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain?	kadang kalo saya udah akrab sama satu orang mereka tuh kadang sering banget dihasut untuk jangan dekat-dekat lagi dengan saya mba jadi saya mending menyendiri lah mba	
29.	Coba dengan kamu yang enggan berinteraksi dengan santri lain, menurut kamu sangat disayangkan atau tidak?	iya sih mba tapi udah terlanjur mba	S1
30.	Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar kamu, jika kamu selalu enggan untuk diajak berinteraksi?	Iya kaya lingkungan mah bodoamat sih mba tapi ya kadang ada yang sering ngajak ngajak saya juga si mba	S2
31.	Coba ceritakan mengapa kamu enggan untuk memulai interaksi dengan santri lain?	iya gimana ya mba setiap saya mau memulai interaksi dengan mereka, mereka aja tidak pernah menghargai saya mba, kadang saya juga mikir badan saya emang kecil tapikan saya juga ingin dihargai mba, jadi ya saya mending sendiri aja lah mba cape	S3
32.	Bagaimana solusi untuk diri kamu agar tidak terus-terusan menutup diri dengan enggan berinteraksi dan lebih suka menyendiri?	Iya saya lebih suka menghibur diri saya sendiri aja sih mba, kadang saya udah mencoba mendekat merekanya kaya gitu mba tapi kadang ya saya mikir mungkin temen saya seperti ini ya karna omongan saya juga mba yang kadang ceplas ceplos mba	S2
33.	Bagaimana saran kamu supaya tidak adalagi perilaku seperti ini pada diri kamu?	Iya saya harus lebih percaya diri lagi dengan badan saya mba terus saya harus lebih menjaga perkataan saya mba	S4

34.	Menurut kamu apakah dengan perilaku kamu yang seperti ini, baik untuk diri kamu?	Iya tidak mba, tapi saya emang anaknya pendiam mba dan saya juga punya perasaan ya mba kalo terus-terus ga pernah dihargai kaya gini ya saya mending diem mba	S4
35.	Jika dengan kamu selalu enggan untuk berinteraksi dengan santri lain, bisa mengakibatkan kamu dijauhin oleh santri lainnya sehingga kamu tidak mempunyai teman, bagaimana tanggapan kamu?	Iya saya sih biasa aja mba, mungkin sudah dari dulu emang saya sukanya menyendiri juga sih mba jadi udah biasa mba, tapi ya kadang saya pengen bisa berinteraksi seperti yang lain punya banyak teman mba	S1
36.	Kebiasaan yang tidak baik jangan diterusin, Coba mulai sekarang kamu ubah perilaku kamu dengan cara kamu hilangkan rasa malas kamu dalam berinteraksi dengan santri lain, mulai berbaur dengan santri lain	Saya sudah pernah mencoba seperti itu tapi tetep aja mereka seperti itu kepada saya mba, walaupun badan saya kecil tapikan saya tuh lebih tua dari mereka mba, saya ingin dihargai mba, dan sudah kebiasaan saya juga dirumah tidak suka bergaul dengan orang lain mba	S2
37.	Iya saya tau pasti kamu tidak suka dengan perkataan-perkataan santri lain, semua orang pasti ingin dihargai oleh orang lain, tapi setiap orang itu punya cara sendiri dalam menghargai orang, kebiasaan kamu yang selalu menyendiri juga tidak baik untuk kedepannya, dengan sikap kamu yang selalu menyendiri tidak mau berinteraksi dengan orang lain akan merugikan diri kamu, apakah kamu mau hal itu terjadi pada diri kamu	Iya mba saya juga tahu dengan sikap saya seperti ini akan merugikan diri saya sendiri, dan saya tidak mau mba, sebenarnya alasan orang tua saya menyuruh saya mondok ya supaya saya itu mau bergaul sama orang lain mba, tapi saya itu merasa insecure dengan badan saya mba, saya malu mba dengan badan saya yang kecil ini ditambah santri lain sering sekali mengejek badan saya mba	S2

38.	Kamu jangan insecure, coba mulai sekarang kamu ubah perilaku kamu dengan teknik <i>self management</i> yang tadi mba sudah jelaskan, kamu mulai dari dalam diri kamu sendiri, kamu harus percaya diri karena dengan kamu percaya diri akan mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan orang lain, kamu harus mendorong diri kamu sendiri untuk merubah perilaku kamu sendiri	Iya juga ya mba, oke deh mba mulai sekarang saya akan lebih percaya diri lagi mba, makasih ya mba hehehe	S2
39.	Bagaimana perasaan kamu setelah kamu menceritakan masalah kamu kepada saya?	Hehehe awalnya sih saya takut mba tapi saya lebih tenang sih mba bisa cerita	S4
40.	Menurut kamu interaksi itu penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari?	Eee aslinya sih penting tapi ya gimana yah mba	S1
41.	Apakah selama ini ada santri yang tidak kamu sukai di pondok pesantren?	Banyak sih mba	S1
42.	Apakah pengasuh pondok tahu bahwa kamu lebih sering menyendiri?	Sepertinya udah mba	S4
43.	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren?	Iya ikut mba tapi kadang ikut karna terpaksa si mba	S1
44.	Apakah kamu merasa sulit dalam membagi kegiatan di pondok dengan di sekolah?	Aslinya mah susah mba tapi mau gimana lagi mba	S1
45.	Apakah kamu merasa tidak percaya diri ketika berada didepan banyak orang?	Kurang sih mba apa lagi dengan badan saya yang kecil ini mba, saya sering sekali ditertawakan	S3
46.	Bagaimana perasaanmu dengan perilaku yang seperti itu?	Saya merasa nyaman mba, Iya saya jadi lebih sadar sih mba dan saya mau merubah perilaku saya mba	S2

47.	Setelah ini apakah kamu ingin memperbaiki diri?	iya saya ingin mba tapi lingkungan saya saja tidak pernah menghargai saya mba, tapi saya akan terus mencoba karna benar kata mba kalo saya kaya gini terus dapat merugikan diri saya sendiri	S4
-----	---	--	----



Lampiran. 8 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Subjek atau Santri



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan



**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL HUDA NU
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU
PESANGGRAHAN**

SK Kemenkumham Nomor : AHU-00119628.AH.01.04 Tahun 2021
Jalan Raya PTP Nusantara IX Kaligus Pesanggrahan Kretek Kec. Paguyangan Kab. Brebes Jawa Tengah 52276
Telp-fp : +6285870202014 e-mail : ponpesnurulhuda258@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 021/PPNH.NU/II/2024

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertandatangan di bawah ini adalah Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Kec. Paguyangan Kab. Brebes.

Dengan ini menerangkan bahwa, anak tersebut di bawah ini adalah benar-benar telah melakukan penelitian dari 20 Februari 2023 – 06 Januari 2024 di Ponpes Nurul Huda NU Pesanggrahan Kab. Brebes.

Nama : **Adila Rahmania Izzati**
NIM : 2017101113
Program Studi : S1 Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul : Tahapan *Self Management* dalam Interaksi Sosial santri Introvert di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Paguyangan, Brebes

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesanggrahan, 18 Januari 2024

Pengurus Ponpes Nurul Huda



H. Agus Sofan
Ketua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17923/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ADILA RAHMANIA IZZATI
NIM : 2017101113

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24517/2021

This is to certify that :

Name : **ADILA RAHMANIA IZZATI**
Date of Birth : **BREBES, August 7th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : **528**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 26th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٤ - ٠٢٨١ هاتف ٥٣١٦٦ بوروكرتو رقم: ٤٠، شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠

التمنـة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٥١٧

منحت الى

الاسم

: عادلة رحمنية عزتي

المولودة

: بريس، ٧ أغسطس ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٤ :

فهم المسموع

٤٩ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٤ :

فهم المقروء

٥٢٣ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

فبراير ٢٠٢١

٢٩ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
PEWCI BANGKALAN BAHASA
PEWCI BANGKALAN BAHASA
معيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٦٠٠١



ValidationCode



SERTIFIKAT

Nomor : B.865/Un.19/Pan.PPL.FD/PP.05.3/03/2023

Adila Rahmania Izzati

NIM. 2017101113

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tahun Akademik 2022/2023 mulai tanggal 03 Januari - 10 Februari 2023 di

YPI Nurul Ichsan Al-Islami dengan nilai A dan dinyatakan LULUS


Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

Purwokerto, 16 Maret 2023

Ketua Panitia,


Achmad Diunaidi, M. Si.

NIP. 19700220 199803 1 002

K.H. SAIFUDDIN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0243/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ADILA RAHMANIA IZZATI**
NIM : **2017101113**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



KARTU TANDA MAHASISWA

1. Kartu tanda mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Kartu Mahasiswa ini harus dibawa pada waktu mengikuti kegiatan akademik, kemahasiswaan, dan menggunakan fasilitas lainnya dilingkungan IAIN Purwokerto
3. Bila kartu ini hilang atau rusak dikenakan biaya pengganti

Purwokerto, 21 Oktober 2020
Rektor

H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP.19680816 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Adila Rahmania Izzati
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 07 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Pesanggrahan Kretek RT 05/RW 01 Kec.
Paguyangan, Kab. Brebes
Email : izzatihmaniadila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Nurul Huda NU
2. MI Nurul Huda NU
3. MTs Nurul Huda NU
4. MAN 2 Banjarnegara
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- | | | |
|-------------------------------|-----------|--------------|
| 1. Pramuka | 2017-2020 | Anggota |
| 2. PASUS (Pasukan Khusus) | 2017-2020 | Anggota |
| 3. Binjasimen Samapta | 2019-2020 | Ketua Regu |
| 4. Himpunan Mahasiswa Jurusan | 2021-2022 | Ketua Divisi |
| 5. Mitra Remaja | 2021-2022 | Anggota |